

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM*
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS V SDN MANNURUKI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Saipul** NIM **105401103317** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 599 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 29 Rabiul Awal 1443 H/ 05 November 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 08 Oktober 2021.

Makassar, 29 Rabiul Awal 1443 H

05 November 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharidlah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Munirah, M.Pd.
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
3. Syekh Adi Wijaya, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Tarman A. Arief, M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : SAIPUL

NIM : 105401103317

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Sulfasyah, S.Pd., M.A Ph.D

Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934
Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAIPUL
 NIM : 105401103317
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki.
 Pembimbing : 1. Sulfaayah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 2. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Ahad, 10/9/2021	<ul style="list-style-type: none"> * Instrumen penelitian yang digunakan discentumkan di lampiran. * Bandingkan hasil pre-test dan post-test pada tabel hasil penelitian. * Uraikan hasil angket pada tiap itemnya. * Sebelum menggunakan Uji T, terlebih dahulu tentukan normalitas & homogenitas nya. * Pada bagian Pembahasan, hubungkan dengan penelitian relevan. 	 

Catatan:
 Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 2021

Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD


 Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NPM. 1148913

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAIPUL
NIM : 105401103317
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki.
Pembimbing : 1. Dr. Sa'asyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
2. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2.	Jumat, 24/9/2021	<ul style="list-style-type: none">↳ Pada Bab III, uraikan syarat penggunaan uji T yaitu data normal & homogen.↳ Celi kembali SD dan varians data.↳ Berikan pemaparan terkait hasil yang diperoleh pada Tabel Uji Normalitas, Homogenitas, dan Hipotesis.↳ Timbuhkan hasil penelitian relevan dan kaitkan pada pembahasan.↳ Simpulan menjawab RM.↳ Perbaiki layout penulisan	 
3.	Kamis, 30/9/2021	↳ ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar,

2021

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAIPUL
 NIM : 105401103317
 Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki.**

Pembimbing : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D
 2. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 10/09/21	<ul style="list-style-type: none"> - Abstrak - Kata kunci - Rumus tidak ada - Kutipan tidak langsung - Bagian kerangka tidak ada - 105 + rumus penelitian - tidak sesuai dgn teknik pengumpulan data - penyajian data dan pembahasan tidak sesuai - Periksa kehipotesis dan disajikan dgn daftar pustaka 	
2.	Jumat, 17/09/21	<ul style="list-style-type: none"> - pendahuluan tidak tertera - dan tertera secara lengkap 	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar,

2021

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1148913

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SAIPUL
NIM : 105401103317
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki.**

Pembimbing : 1. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D
2. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
----	---------------	------------------	--------------

3.	Sabtu, 22/09/2021	All of them Shuyos	
----	-------------------	--------------------	---

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd.
NEM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Saipul**

NIM : 105401103317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Saipul
105401103317



SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Saipul**

NIM : 105401103317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,

Saipul
105401103317

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Orang lain mungkin saja meremehkanmu. Namun satu hal yang harus kau ingat, jangan sampai kau meremehkan dirimu sendiri. Teruslah berusaha.

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, kakak-kakakku, teman-temanku serta yang tulus membantu sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Saipul, 2021. "*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan pembimbing II Abdul Munir Kondongan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang mendapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian test.

Hasil belajar menulis deskripsi siswa diukur dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari penelitian sebelum diberikannya perlakuan adalah dengan skor 47,40. sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 76,85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V siswa SDN Mannuruki.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Menulis Deskripsi, Quantum Learning.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan yang maha esa karena dengan berkat limpahan rahmat karunianya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki”.

Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, ialah Nabi yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama islam.

Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam membuat sebuah karya bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah termasuk dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang menjadi halangan serta rintangan yang penulis alami. Namun jika ada kemauan untuk selalu berusaha dan berdoa niscaya Allah swt akan senantiasa memberikan kemudahan. Berkat bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ini ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Lasri dan ibunda Cetteng yang telah

mengorbankan segala doa, cinta, kasih sayang, perhatian, serta dukungan baik moral maupun materi yang diberikan sejak penulis kecil sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Sulfasyah, M.A., Ph.D dan Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran, serta motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. serta Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Mannuruki Neneng Nur Endah, S.Pd., M.Pd dan Sitti Saniasa, S.Pd wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas V atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian. Teman-teman senasib seperjuangan penulis khususnya kelas A PGSD angkatan 2017 terima kasih atas kerjasamanya selama menjalani perkuliahan. Semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

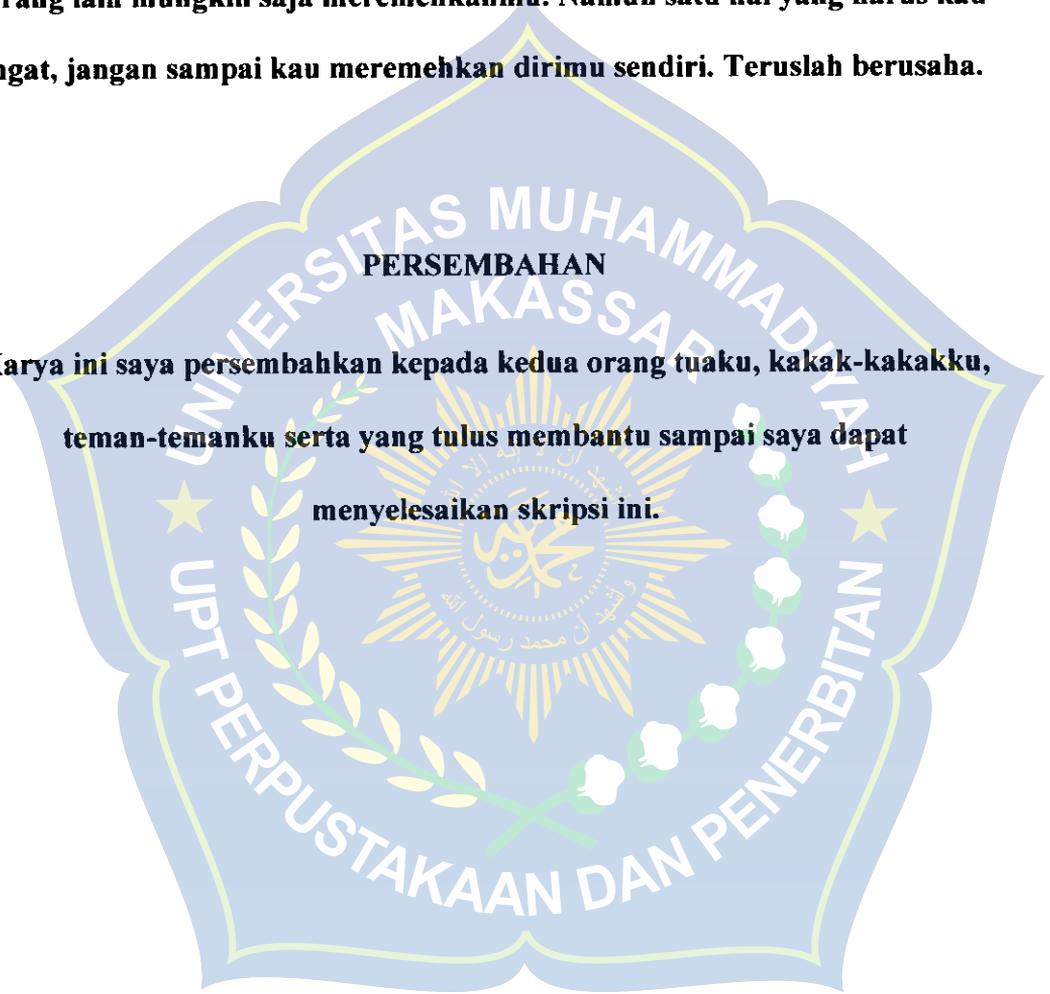
MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Orang lain mungkin saja meremehkanmu. Namun satu hal yang harus kau ingat, jangan sampai kau meremehkan dirimu sendiri. Teruslah berusaha.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tuaku, kakak-kakakku, teman-temanku serta yang tulus membantu sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Saipul, 2021. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah, M.A., Ph.D dan pembimbing II Dr. Abdul Munir Kondongan, M. Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu penelitian yang mendapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pemberian test.

Hasil belajar menulis deskripsi siswa diukur dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest*. Data yang diperoleh dari penelitian sebelum diberikannya perlakuan adalah dengan skor 47,40. sedangkan skor rata-rata yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 76,85. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V siswa SDN Mannuruki.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Menulis Deskripsi, Quantum Learning.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan yang maha esa karena dengan berkat limpahan rahmat karunianya serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki".

Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, ialah Nabi yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju ke alam yang terang bederang seperti sekarang ini dengan segala da'wahnya yang sarat dengan petunjuk dan nasehat agama islam.

Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S,Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam membuat sebuah karya bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah termasuk dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Banyak hal yang menjadi halangan serta rintangan yang penulis alami. Namun jika ada kemauan untuk selalu berusaha dan berdoa niscaya Allah swt akan senantiasa memberikan kemudahan. Berkat bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ini ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, ayahanda Lasri dan ibunda Cetteng yang telah

mengorbankan segala doa, cinta, kasih sayang, perhatian, serta dukungan baik moral maupun materi yang diberikan sejak penulis kecil sampai penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Sulfasyah, M.A., Ph.D dan Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd masing-masing pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan saran-saran, serta motivasi kepada penulis sejak awal penyusunan proposal sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.A, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib S.Pd., M.Pd., Ph.D dan Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. serta Ernawati, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDN Mannuruki Neneng Nur Endah, S.Pd., M.Pd dan Sitti Saniasa, S.Pd wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa kelas V atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian. Teman-teman senasib seperjuangan penulis khususnya kelas A PGSD angkatan 2017 terima kasih atas kerjasamanya selama menjalani perkuliahan. Semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu dan berkenang membaca skripsi ini. Sebagai manusia biasa yang tak terlepas dari khilaf maka penulis mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan ini agar dapat dijadikan panduan untuk penulisan-penulisan selanjutnya.

BillahifisabililhaqFastabikul khairat

Wassalamu `alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KARTU KONTROL PEMBIMBING I.....	iv
KARTU KONTROL PEMBIMBING II.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
SURAT PERJANJIAN	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAGIAN I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6

BAGIAN II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis Penelitian.....	31

BAGIAN III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian	32
B. Populasi Dan Sampel	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Penelitian	35
F. Indikator Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAGIAN IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	52

BAGIAN V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN.....60

RIWAYAT HIDUP.....100



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu sebuah lembaga atau tempat melakukan suatu proses belajar mengajar baik antar siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Sekolah dasar di Indonesia menjadi tingkat pendidikan yang paling dasar. Sekolah bisa menjadi tempat untuk meningkatkan kemampuan siswa salah satunya yaitu melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan memperbaiki komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa perlu mengembangkan beberapa kemampuan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan yang sangat produktif. Kemampuan menulis ini dapat diperoleh setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca sehingga kemampuan menulis ini ditempatkan oleh para ahli pengajaran bahasa pada tataran yang paling tinggi dalam proses untuk pemerolehan bahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga dianggap merupakan kemampuan yang paling sulit diantara kemampuan yang lain.

Meskipun dianggap paling sulit namun kemampuan menulis ini memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam kegiatan aktifitas sehari-hari manusia terdapat kegiatan menulis didalamnya, seperti menulis deskripsi, surat, laporan, buku, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan

menulis hampir tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Menurut Tarigan (1992:44) yang berpendapat bahwa maju tidaknya komunikasi suatu bangsa merupakan indikasi dalam proses kemajuan suatu bangsa. Setiap tulisan memiliki masing-masing sifat secara khusus. Salah satu tulisan yang memiliki sifat yang khusus yaitu pada menulis deskripsi.

Menulis deskripsi adalah suatu jenis alat komunikasi yang dilakukan secara tertulis dan dapat menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara mendalam dan lebih detail yang sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya pada objek yang ditulis tersebut (Hartono dalam Muryani, 2010:6). Mendeskripsikan tulisan deskripsi harus berhubungan dengan panca indera manusia seperti pada penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, serta pada perasaan. Tulisan tersebut dideskripsikan dengan sangat detail mulai dari ciri-ciri fisiknya, perasaannya, sampai pada suaranya.

Menumbuhkan rasa cinta siswa dalam hal kemampuan menulis harus ditanamkan sedini mungkin oleh guru. Salah satu hal yang harus menjadi kesukaan bagi siswa yaitu kemampuan menulis. Dalam belajar kemampuan menulis akan menumbuhkan sikap positif bagi siswa dari apa yang telah dituliskannya sehingga akan muncul sikap menghargai karya orang lain, kemampuan menulis juga akan semakin menambah wawasan pada siswa.

Menulis menjadi kegiatan yang produktif serta ekspresif yang dapat dilakukan seseorang untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain secara tidak langsung atau tidak bertatap muka secara langsung dengan menggunakan kemampuan bahasa. Menulis adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada

seseorang mengenai lambang-lambang grafik yang dapat dibaca yang diberikan melalui gambaran lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008:22). Menulis dapat menjadikan siswa dapat berpikir secara kritis, mudah menjelaskan suatu pemikiran. Kegiatan menulis bagi pendidikan sangatlah penting karena selain memudahkan untuk berpikir, menulis juga menjadi sarana untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Kegiatan menulis memiliki beberapa aspek, diantaranya yaitu topik masalah yang akan disampaikan dalam tulisan, bentuk jenis tulisan sebagai aspek tulisan seperti menulis deskripsi, narasi, argumentasi, dan lain-lain. Aspek yang terakhir yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam menulis. Melalui kegiatan menulis akan memudahkan siswa dalam merangkai sebuah kata menjadi kalimat, menulis juga akan memberikan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan menulis tidak dapat di pisahkan dari kegiatan belajar. Namun, hingga saat ini masih banyak sekolah yang belum mampu melaksanakan pembelajaran menulis secara maksimal dan efektif. Salah satu contoh yang saya temui di lapangan adalah SD Negeri Mannuruki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri Mannuruki didapatkan fakta bahwa kemampuan menulis deskripsi di sekolah ini khususnya pada siswa kelas V tergolong masih sangat rendah karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Menurut guru pengampu kelas tersebut hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran menulis deskripsi, siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar, siswa kesulitan memahami pelajaran menulis

deskripsi, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas menulis deskripsi, guru kesulitan membangkitkan keaktifan siswa, guru belum menerapkan metode yang inovatif dalam pembelajaran menulis deskripsi, dan guru belum mampu menemukan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi.

Masalah yang terjadi dalam proses belajar merupakan hal yang lumrah kita temukan. Namun apabila dibiarkan terus berkepanjangan maka akan berpengaruh untuk masa depan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, Untuk mengatasi masalah tersebut maka diharapkan seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran. Guru yang menjadi fasilitator hendaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mencapai tujuan yang di inginkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Learning*.

Model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat mengubah peran seorang guru yang dahulunya proses pembelajaran berpusat di guru ke peran mendampingi kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran *Quantum Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menekankan pada kegiatan berpikir serta membentuk pembelajaran aktif dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Model pembelajaran ini juga menjadi petunjuk atau strategi yang dapat mempertajam daya ingat dan mempermudah pemahaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih

menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa sehingga siswa akan menyelesaikan permasalahan dengan baik bahkan dengan masalah yang dianggapnya sulit. Selain itu peran guru yang tadinya lebih dominan akan berkurang.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* mendapatkan hasil yang maksimal dengan berpengaruh positif terhadap hasil menulis deskripsi Siswa sekolah dasar khususnya kelas V. salah satu contohnya yaitu penelitian dari Muh. Kahar (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN I P. Baling Lompo”. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa model pembelajaran ini sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Dengan model pembelajaran ini maka akan menghilangkan rasa bosan belajar bahasa Indonesia pada siswa yang selama ini mereka rasakan.

Berdasarkan paparan tersebut di atas serta merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka saya sebagai peneliti ingin ikut mengaplikasikannya dalam pelajaran bahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan menulis deskripsi. Sehingga membuat saya mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: "Bagaimanakah pengaruh setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki.

D. Manfaat Penelitian

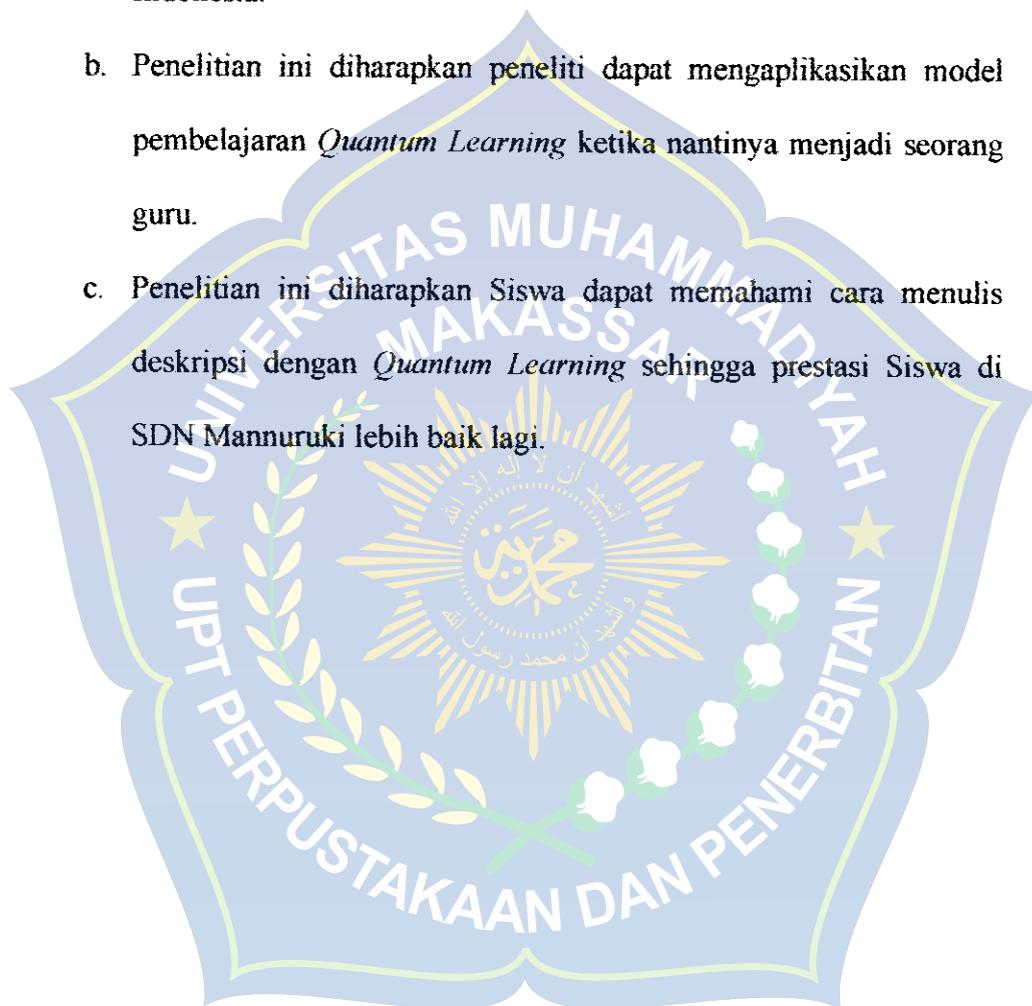
Manfaat penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru terutama untuk mengembangkan bidang ilmu pendidikan serta dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis deskripsi dan model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan seorang guru dapat memanfaatkannya dalam mengelolah kelas sampai pada penggunaan model-model pembelajaran dalam pengajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan model pembelajaran *Quantum Learning* ketika nantinya menjadi seorang guru.
- c. Penelitian ini diharapkan Siswa dapat memahami cara menulis deskripsi dengan *Quantum Learning* sehingga prestasi Siswa di SDN Mannuruki lebih baik lagi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian Yang Relevan

Peneliti mempelajari terlebih dahulu beberapa hasil penelitian relevan yang terkait untuk dijadikan sebagai dasar acuan teori-teori yang mereka dapatkan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Beberapa judul penelitian relevan tersebut antara lain:

Penelitian relevan dari Muh. Kahar (2017) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Krangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SDN 1 P. Baling Lompo”. Penggunaan metode *Quantum Learning* dalam penelitian tersebut telah membuktikan bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN P. Baling Lompo. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dengan menggunakan *Quantum Learning*.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Elen Inderasari (2009) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Melalui Metode *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dalam penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis pengalaman pada siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar

menulis deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

Berikutnya penelitian relevan yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Ahsin (2016) dengan mengangkat judul “Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode *Quantum Learning*”. Hasil dari penelitian tersebut terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dengan metode *Quantum Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode *Quantum Learning*, namun dalam penelitian ini dalam hal menulis deskripsi.

2. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas tingkah laku yang ada didalam kepribadian manusia seperti peningkatan kecakapan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Belajar adalah suatu proses yang sangat penting dalam mengubah tingkah laku manusia. Perubahan itu meliputi apa yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2004:4). Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang berdasarkan pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitarnya sehingga memperoleh suatu perubahan yang baik (Slameto, 2003:2).

Sedangkan menurut Burton, dalam buku “*The Guidance of Learning Activities*” (dalam Aunurrahman 2009 : 35-38) yang menjelaskan pengertian

belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu dalam perilaku seseorang sebagai bentuk interaksi baik antara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya. Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Whiterington, yang mengemukakan tentang belajar merupakan suatu pola baru yang berupa sebuah perubahan kepribadian dalam diri seseorang sebagai suatu reaksi berupa kepribadian, sikap, kebiasaan, kecakapan, atau suatu pengertian. Sebuah situs yang menjelaskan tentang pengertian belajar, Abdillah (2002) mengidentifikasi beberapa pengertian belajar dari berbagai sumber para ahli pendidikan atau pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang yang terjadi secara kompleks dan berjalan sepanjang hidup manusia. Proses belajar dapat terjadi dimana dan kapanpun, karena proses belajar dapat terjadi apabila adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar yang diartikan secara sederhana yaitu suatu proses yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh perubahan pengetahuan, kemampuan dalam diri seseorang, serta sikap yang selalu berusaha dan berlatih. Dalam proses belajar terdapat beberapa komponen yang dapat mempengaruhinya, seperti materi pelajaran, guru, kepala sekolah, lingkungan, sampai pada siswa itu sendiri. Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang keefektifan proses belajar (Wibowo, 2013: 116).

Secara umum pengertian belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Belajar merupakan suatu proses untuk mendapatkan kecakapan, sikap, serta kemampuan untuk

belajar menjadi ciri yang penting dan menjadi pembeda dengan makhluk yang lain. Dalam hal ini seseorang dapat dikatakan belajar apabila, dalam dirinya terjadi perubahan dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu (Gredler, 1994: 1).

b. Ciri-ciri dan Tujuan Belajar

Belajar dilakukan secara terencana sebelumnya dengan memperhatikan ciri-ciri belajar sampai pada tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan belajar yaitu untuk menciptakan sesuatu yang bermakna, mengalami suatu proses belajar baik secara mendengar, melihat, atau merasa akan menciptakan suatu arti dan makna. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang siswa harus mampu mempelajari bahan ajar dengan menggunakan kemampuan mentalnya dalam proses belajar tersebut. Disamping itu seorang siswa juga menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam belajar sehingga akan menjadi penguat untuk tercapainya hasil belajar serta membuat siswa sadar akan kemampuan yang dimilikinya.

Helper (Vol 35 No. 1, 2018: 33) menggolongkan ciri-ciri belajar dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- 1) Terdapat sebuah kemampuan yang baru atau perubahan baru. Perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan atau kognitif, nilai dan sikap atau afektif, maupun perubahan keterampilan atau psikomotorik. 2) Perubahan harus dilakukan dengan berusaha, tidak terjadi begitu saja.terjadinya perubahan karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan. 3) Perubahan itu dapat disimpan dan menetap dalam diri seseorang, perubahan itu tidak berlangsung sesaat. 4) Penyebab terjadinya perubahan bukan hanya karena karena adanya pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan ataupun karena penyakit yang lain.

Menurut (Whandi:2009) ciri utama belajar terdapat 3 atribut pokok didalamnya, yaitu:

- 1) Proses belajar merupakan proses merasakan dan berfikir secara mental atau emosional. Dengan menggunakan pikiran serta perasaan secara aktif maka seseorang baru bisa dikatakan belajar. Perasaan dan pikiran tersebut tidak dapat dilihat oleh orang lain, melainkan langsung dirasakan oleh orang yang bersangkutan.
- 2) Perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil dari belajar dapat berubah atau perilakunya akan bertambah. Baik keterampilan, pengetahuan, ataupun nilai-nilai sikap.
- 3) Perubahan yang terjadi dikarenakan adanya interaksi antara individu dengan lingkungan, baik secara lingkungan fisik maupun sosial. Hal tersebut akan menambah pengalaman seseorang.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar akan memberikan perubahan kepada seseorang yang melakukan proses belajar. Perubahan yang ia dapatkan bisa dalam bentuk kecakapan yang baru atau dalam bentuk tingkah laku. M. Ngalim Purwanto (2014: 102) mengatakan ada dua kategori golongan faktor-faktor belajar, yaitu faktor dari individu itu sendiri (faktor pribadi) dan faktor luar individu itu (faktor sosial). Faktor individu mencakup kecerdasan, pertumbuhan, serta motivasi. Sedangkan faktor luar individu terdiri dari keluarga, lingkungan, media, motivasi sosial, dan lain-lain.

Belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dari dalam diri setiap individu yang sedang belajar. Terdapat tiga komponen dalam faktor internal, yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup: 1) kesehatan, dimana kesehatan adalah kondisi seseorang dapat beraktifitas secara bebas tanpa gangguan penyakit. Kesehatan mempunyai peran penting dalam proses belajar seseorang, karena dengan kondisi yang sehat maka seseorang akan dengan baik mengikuti pelajaran. Begitupun sebaliknya apabila kondisi kesehatan seseorang terganggu maka kegiatan belajar akan mengalami kendala. 2) cacat tubuh, ialah kondisi dimana adanya ketidaksempurnaan bagian tubuh yang dimiliki seseorang. Cacat tubuh bisa terjadi karena bawaan sejak lahir, bisa pula karena terjadi kecelakaan yang dialami seseorang. Dengan kondisi cacat tubuh maka akan sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang.

b) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis sangat erat kaitannya dengan bagaimana menghadapi atau menyesuaikan situasi yang baru secara efektif, perhatian sebagai keaktifan jiwa yang telah dipertinggi, serta kematangan seseorang dalam melaksanakan suatu kecakapan yang baru.

c) Faktor kelelahan.

Terjadinya kondisi kelelahan yang dialami seseorang adalah merupakan sesuatu yang wajar. Kelelahan ada dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi akibat peredaran darah yang tidak lancar pada saat sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sedang terganggu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat ketika

seseorang sedang dalam kebosanan atau kelesuan yang membuat minat belajarnya berkurang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan luar individu seseorang. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga.

Keluarga adalah tempat yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Keluarga menjadi tempat yang pertama bagi seseorang untuk belajar sebelum masuk lingkungan sekolah. Faktor yang mempengaruhi belajar siswa di rumah yaitu: cara orang tua mendidik, kondisi rumah, dan lain-lain.

b) Faktor sekolah.

Sekolah adalah tempat selanjutnya bagi seseorang untuk belajar. Sebagai lembaga formal sekolah berfungsi untuk memberikan pendidikan kepada Siswa. Beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses belajar siswa di sekolah yaitu: cara mengajar, hubungan siswa dengan siswa, hubungan siswa dengan guru, dan lain-lain.

c) Faktor masyarakat.

Masyarakat menjadi salah satu eksternal yang berpengaruh penting terhadap proses belajar siswa. Salah satu faktor tersebut yaitu : terlalu banyak mengikuti kegiatan masyarakat sehingga mengganggu proses belajar.

Melalui penjelasan diatas maka kita dapat memahami bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar seseorang (faktor eksternal).

d. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari sebuah kerja. Menurut R. Gagne hasil dimiliki seseorang yang melakukan sesuatu sebagai kemampuan internal. Sedangkan yang dimaksud belajar menurut Morgan, dalam buku "*introduction to psychology*" (1978) menjelaskan belajar merupakan sesuatu perubahan yang dilakukan secara menetap dan mendapatkan hasil dari latihan dan pengalaman. Secara psikologis belajar adalah sebuah proses interaksi antara individu dengan kelompok sehingga mendapatkan perubahan pada tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan seluruh aspek tingkah laku tersebut akan terlihat secara nyata.

Menurut Suprijono (2009: 5) "hasil belajar adalah sebuah pola-pola bentuk perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas pengetahuan yang diungkapkan secara bahasa, baik lisan ataupun tertulis. (2) Keterampilan pengetahuan atau intelektual. (3) Memecahkan masalah menggunakan strategi kognitif. (4) Keterampilan motoric. (5) Sikap.

Berdasarkan penjelasan beberapa defenisi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah adanya perubahan baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan karena adanya dorongan untuk menjadikan diri lebih baik dan rasa yang ingin terus maju. Pada dasarnya

tujuan daripada penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai pembelajaran. Penilaian juga bertujuan untuk mengetahui hasil mengajar seorang guru. Dalam meningkatkan kualitas proses belajar maka hasil belajar siswa dijadikan motivasi dalam belajar. Prinsip dalam melakukan penilaian adalah dengan memanfaatkan hasil nilai dari proses belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pembelajaran ulang atau program remedial bagi siswa yang belum bisa mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, bagi siswa yang telah mampu menguasai diberikan program pengayaan. Pada hakekatnya hasil belajar siswa adalah terjadinya perubahan dalam tingkah laku. Dalam pengertian secara luas tingkah laku diartikan sebagai sesuatu yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia.

Bahasa merupakan suatu simbol atau unsur budaya yang menjadi kebutuhan bagi setiap umat manusia dalam melakukan komunikasi sesama manusia. Bahasa menjadi tempat seseorang mengirim atau menerima pesan dari orang lain ataupun dari diri sendiri, baik disampaikan secara lisan maupun secara tulisan. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan masyarakat lainnya yang membutuhkan sarana sebagai alat komunikasi. Oleh Karena itu, bahasa menjadi simbol alat komunikasi dalam berinteraksi dengan suara atau ucapan yang dikeluarkannya. Bahasa bisa juga digunakan sebagai alat bantu dalam berfikir. Itu berarti bahwa

bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap individu dalam meningkatkan kreatifitas berfikirnya.

Menurut pandangan Sunaryo, perkembangan dan pertumbuhan IPTEK tidak dapat terjadi tanpa adanya bahasa. Selain itu, bahasa juga memiliki fungsi, kedudukan, serta peran ganda yaitu sebagai sarana untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan ilmu teknologi dan juga sebagai sarana untuk berpikir kreatifitas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya pola pikir maka seseorang harus dengan cermat menggunakan bahasa. Selain itu, untuk pengembangan bahasa yang bisa dilakukan salah satunya yaitu melalui mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya sekolah dasar. Dalam pengembangannya terdapat beberapa kemampuan berbahasa yang perlu diupayakan yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan kemampuan menulis.

Menurut Abidin (2012: 3), pembelajaran merupakan suatu proses yang mengharuskan siswa melakukan suatu proses secara kreatif sehingga pengetahuan dan kreatifitasnya akan semakin berkembang. Pembelajaran akan membantu siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga pengerjaan tugas tugasnya akan selesai dengan tepat waktu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa aspek yang saling terkait yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan yang terakhir yaitu aspek menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah memberikan pelajaran kepada siswa tentang bagaimana kemampuan

berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Memberikan pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa memiliki banyak tujuan yaitu agar siswa lebih terlatih secara terampil dalam berbahasa untuk menuangkan gagasannya secara kritis serta kreatif.

Menurut Atmazaki (2013): 9 pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Mengimplementasikan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Teks tersebut bisa berupa teks lisan ataupun teks tulisan. Teks adalah suatu ungkapan pemikiran manusia yang didalamnya terdapat situasi dan konteks. Dengan kata lain, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi sangat perlu juga untuk mengetahui bagaimana pemilihan kata yang tepat sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat sebagai penggunaannya. Mahsun 2014: 10 berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dua komponen yang harus dipahami, yaitu pada masalah bentuk dan makna. Kedua unsur tersebut harus ada. Namun unsur utama dalam pembentuk bahasa yang menjadi komponen itu harus disadari oleh si pengguna bahasa. Oleh karena itu pemikiran manusia terbentuk karena sarana bahasa.

3. Model Pembelajaran *Quantum Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Model pembelajaran menurut Suhana (2010:41) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dengan maksud untuk mengubah pola tingkah laku siswa secara adaptif maupun generative. Gaya belajar siswa dan gaya mengajar seorang guru sangat berkaitan dengan model pembelajaran.

Quantum Learning menurut Georgi Lozanov dalam (Bobbi DePorter, 2001:14) prinsipnya bahwa setiap sugesti baik itu sugesti positif maupun sugesti negatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru harus memberikan sugesti positif siswa dengan menggunakan beberapa teknik yaitu memberikan tempat duduk yang nyaman bagi siswa, partisipasi setiap individu harus ditingkatkan, dan lain-lain. Bobbi DePorter mengemukakan *Quantum Learning* adalah model secara keseluruhan yang mencakup teori-teori dan melaksanakan pendidikan dikelas secara cepat. Pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan *Quantum Learning*. *Quantum Learning* juga akan meningkatkan kecerdasan prestasi seorang siswa.

b. Tujuan Model *Quantum Learning*

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2001:12) ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran *Quantum Learning* yaitu:

1. Agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif.
2. Agar proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan.

3. Agar apa yang dibutuhkan otak dengan kualitas kemampuan otak siswa dapat disesuaikan.

Selain itu, Bobbi DePorter (2004:14) juga menyatakan bahwa pembelajaran *Quantum Learning* yang merupakan adaptasi dari model pembelajaran dari luar negeri. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus memperhatikan kondisi kelas yang dijadikan sebagai lingkungan belajar. Seorang guru harus mampu menata ruang kelas dengan semenarik mungkin untuk mendukung kondisi belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan.

c. Karakteristik Model *Quantum Learning*

Beberapa karakteristik dari model pembelajaran *Quantum Learning* yaitu antara lain (1) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengarah kepada psikologi kognitif, bukan fisika. (2) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih bersifat humanistik. (3) Pembelajaran *Quantum Learning* bukan hanya transaksi makna semata melainkan lebih berpusat kepada interaksi yang terjadi. (4) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih berupaya untuk memadukan potensi yang ada dalam diri setiap individu. (5) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengedepankan keberhasilan yang tinggi pada kecepatan pembelajaran. (6) Pembelajaran lebih menekankan *Quantum Learning* pada proses pembelajaran secara alamiah. (7) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih menekankan pada proses pembelajaran yang lebih bermakna. (8) Pembelajaran *Quantum Learning* memadukan antara isi pembelajaran dengan konteks. (9) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih berpusat untuk membentuk suatu keterampilan secara akademis. (10) Pembelajaran *Quantum Learning* adalah bagian pembelajaran yang sangat penting dengan

menempatkan nilai dan keyakinan yang dimiliki. (11) Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan suatu keberagaman.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Quantum Learning*

Menurut Bobbi DePorter (2001:15) langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Quantum Learning* yaitu: (1) Menciptakan suasana yang menggairahkan, seperti memperhatikan emosi siswa, menciptakan jembatan rasa, dan memuji keberhasilan siswa. (2) Menentukan tujuan yang ingin dicapai. (3) Menciptakan kondisi lingkungan secara kondusif, seperti memperhatikan sekitar lingkungan, menggunakan media dalam pembelajaran, mengatur tata letak bangku di kelas, memperhatikan unsur-unsur organik yang lain, dan memperindah ruang kelas dengan harum-haruman. (4) Materi pembelajaran dikomunikasikan secara komunikatif. Seperti hanya kesan dalam pembelajaran, lebih fokus, inklusif, materi secara spesifik, dan menggunakan komunikasi secara nonverbal.

e. Manfaat *Quantum Learning*

Menurut De Porter dan Hernacki (2001:12) manfaat yang didapatkan dalam pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Learning* yaitu antara lain: (1). Menimbulkan sikap yang positif. (2). Dapat meningkatkan motivasi. (3). Terampil dalam belajar seumur hidup. (4) Meningkatkan kepercayaan diri. (5). Hasil belajar yang dicapai dapat meningkat.

f. Kelebihan dan Kelemahan *Quantum Learning*

Quantum Learning memiliki kelebihan yaitu (1) pada proses pembelajaran siswa akan lebih perhatian terhadap hal-hal yang dianggap penting oleh guru. (2) pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa. (3) melatih seorang guru untuk berfikir secara kreatif setiap hari. (4) siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. (5) dan siswa akan diajarkan untuk lebih aktif untuk mengamati serta menyesuaikan teori dengan kenyataan.

Sementara itu terdapat kelemahan dari model *Quantum Learning* yaitu (1) harus mempunyai pengalaman yang riil dalam pembelajaran. (2) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran relatif banyak karena siswa harus termotivasi terlebih dahulu. (4) guru kurang memahami dalam menganalisis kemampuan siswa.

4. Kemampuan Menulis Deskripsi

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pemahaman atau hasil pemikiran seseorang ke dalam suatu lambang atau tulisan. Kemampuan menulis sangat membutuhkan latihan secara khusus dan keterampilan tambahan. Menurut Tarigan (1982:27), menjelaskan pengertian menulis adalah bahasa yang dipahami oleh orang lain digambarkan atau dijabarkan dengan melukiskan sebuah grafik, bahasa dalam grafik tersebut akan dipahami orang lain apabila mereka membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menurut Akhadiat (Ahmad Rofi'Udin, 1992:262), menulis adalah sebuah kegiatan mengekspresikan perasaan, ide, atau gagasan dengan lambang-lambang bahasa atau tulisan. Menulis juga diartikan sebagai bentuk pengekspresian sebuah ide atau pemikiran yang telah ditemukan. Proses tersebut mendapat pengaruh dari dasar yang telah dimilikinya, Murray (Ahmad Rofi'udin, 1993:263). Menulis memiliki arti yang lain yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari sebuah ide. Ide tersebut kemudian diorganisasikan serta dikomunikasikan untuk dapat dinikmati oleh orang lain.

Komunikasi ide tersebut dilakukan dalam bentuk tulisan bukan melalui lisan Wardoyo (2013:1).

Sejalan dengan itu lebih lanjut Rusyana (1984:191), menjelaskan bahwa menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan pesan atau gagasan pemikiran dengan menggunakan pola pola tampilan dalam bahasa. Dalam menulis terdapat kemampuan seperti gagasan yang dikemukakan telah dikuasai, penggunaan unsur unsur bahasa, penggunaan gaya serta kemampuan dalam menggunakan ejaan dalam tulisan.

Melalui berbagai penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan tentang pengertian menulis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan pendapat atau pemikiran kepada orang lain menggunakan simbol bahasa tulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis harus menjadi salah satu kegiatan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan menulis siswa dapat membagikan pengetahuannya dengan tulisan. Di samping itu pengetahuan siswa akan terus meningkat dengan menulis. Adapun tujuan dari menulis secara umum menurut Rini Kristiantari, 2004 yaitu:

1. Dapat membagikan segala informasi. Informasi tersebut baik secara fakta ataupun data suatu kejadian, pendapat seseorang dari suatu kejadian sehingga para pembaca dapat menambah wawasannya terhadap apa yang terjadi di dunia ini.
2. Membujuk. Dengan tulisan diharapkan seorang pembaca dapat mengambil sikap apakah menyetujui hal yang telah dibaca atau tidak. Penulis harus

bisa membujuk pembaca melalui tulisan dengan gaya bahasa yang menarik serta mudah dipahami pembaca.

3. Mendidik. Dengan membaca tulisan pembaca akan senantiasa menambah wawasannya. Dengan bertambahnya wawasan pembaca diharapkan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang.
4. Menghibur. Dalam sebuah tulisan diharapkan dapat menghibur pembaca dengan menyajikan tulisan atau cerita yang lucu. Hal itu bisa menjadi penghilang rasa lelah setelah seharian sibuk beraktifitas.

Sujanto (1988: 68) berpendapat mengenai tujuan menulis adalah untuk membagikan informasi kepada khalayak pembaca, memberikan hiburan kepada pembaca, serta untuk mengekspresikan perasaan. Dalam sebuah tulisan terkadang penulis memberikan tujuan bukan hanya satu tujuan melainkan lebih dari satu.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas maka pembelajaran menulis harusnya dengan tujuan menulis yang jelas serta mudah untuk dipahami. Tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik akan lebih mudah untuk dibaca oleh pembaca.

c. Karakteristik Menulis

Setiap orang harus dapat memahami karakteristik dalam menulis untuk memudahkan dalam melakukan perencanaan sampai pada saat melakukan kegiatan menulis. Tanpa memahami karakteristik seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut dengan dengan akurat. Menurut Akhadiyah (2002: 2) terdapat beberapa karakteristik dalam menulis yaitu: (1). Menulis

merupakan kegiatan yang bersifat kompleks. (2). Menulis lebih mengarah kepada praktik dan skill. (3). Sifat dari keterampilan menulis yaitu mekanistik. (4). Dalam menguasai keterampilan menulis dilakukan dengan melalui kegiatan secara bertahap

Kegiatan menulis dilakukan secara praktek bukan dengan teori semata. Pembahasan teori menulis dituangkan kedalam praktek menulis. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa harus lebih banyak mengasah kegiatan prakteknya dibandingkn dengan teori. Dalam kemampuan menulis yang bersifat mekanistik kegiatan menulis semakin sering dilakukan dengan praktek atau latihan menulis maka kemampuan menulis seseorang akan semakin meningkat. Karakteristik menulis harus harus dilakukan siswa sesering mungkin untuk latihan secara praktik menulis sehingga pengalaman kegiatan menulis siswa itu semakin banyak. Kegiatan menulis yang dilakukan harus bervariasi, sistematis, serta bertahap. Dengan menulis secara terarah akan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulisnya.

d. Manfaat Menulis

Menurut Horiston (dalam Darmadi, 1996:3) ada beberapa manfaat yang didapat dari kegiatan menulis, yaitu: 1) Kegiatan menulis adalah tempat untuk memberikan informasi yang ditemukan oleh hasil pemikiran alam bawah sadar kita. 2) Kegiatan menulis dapat memberikan kita informasi yang baru. 3) Kegiatan menulis dapat membantu kita mengembangkan ide yang dimiliki. 4) Kegiatan menulis dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah. 5) Kegiatan menulis juga akan membuat seseorang menjadi lebih aktif.

e. Jenis-Jenis Menulis

Jenis-jenis menulis antara lain: 1) Narasi. Menulis narasi adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk memperluas pengalaman orang lain dan menceritakan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun sesuai urutan waktu. 2) Eksposisi. Menulis eksposisi adalah suatu bentuk uraian tulisan yang lengkap dengan grafik, gambar dan statistik serta penjelasan suatu pikiran untuk memberikan informasi yang jelas kepada pembaca. 3) Argumentasi. Menulis argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang menceritakan tentang sebuah alasan. 4) Deskripsi. Menulis deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi tentang suatu peristiwa sehingga pembaca akan seolah-olah merasakan kejadian yang ada dalam tulisan tersebut. Tujuannya yaitu untuk membuat daya khayal pembaca tentang apa yang dialami penulis.

karakteristik dari Menulis deskripsi adalah menggambarkan suatu objek secara tertentu untuk menciptakan kesan para pembaca agar seolah-olah ikut merasakan atau mengalami secara langsung kejadian yang dijabarkan penulis. Penulisan bersifat objektif baik berupa manusia, tempat, ataupun hal-hal yang lain.

Tujuan dari menulis deskripsi menurut Tarigan (2000: 12) adalah agar para pembaca dapat menikmati, merasakan, serta memahami apa yang penulis rasakan. Melalui tulisan tersebut diharapkan dapat menarik minat dan perhatian pembaca terhadap isi dari tulisan tersebut. Menulis deskripsi harus memiliki kualitas yang bagus untuk menarik perhatian dari pembaca.

F. Menulis deskripsi

1. Tahap-tahap Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi yang baik dibutuhkan tahap-tahap yang perlu diperhatikan dalam proses menulis. Menurut Slamet (2007) menulis adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan tersebut dilibatkan beberapa tahap yang dilakukan antara lain tahap persiapan, penulisan, dan pasca penulisan.

Sementara itu Deporter dan Hernacki (2006) mengemukakan tahapan dalam menulis deskripsi ada tujuh yaitu : 1) Persiapan dilakukan yaitu melakukan pengelompokan kemudian memulai kegiatan penulisan. 2) Draf kasar yaitu kegiatan dilakukan dengan pengembangan gagasan yang telah dicari. 3) Berbagi yaitu draf yang telah dibuat kemudian diberikan kepada orang lain untuk dibaca kemudian memberikan umpan balik. 4) Perbaikan yaitu memperbaiki tulisan. 5) Menyunting adalah proses perbaikan kesalahan dalam tulisan, baik bahasa maupun tanda baca. 6) Penulisan kembali yaitu melakukan perubahan pada penyuntingan kemudian memasukkan tulisan yang baru. 7) Evaluasi yaitu memeriksa kembali tulisan apakah sudah selesai atau belum.

Keraf (2004) menyatakan bahwa “kegiatan menulis memiliki beberapa rangkain aktifitas menulis yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan pembahasan”.

2. Langkah-Langkah Menulis Deskripsi

Langkah-langkah dalam menulis deskripsi yaitu (1)menentukan objek tema tulisan, (2) menentukan tujuan tulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) mengolah bahan, (5) menyiapkan kerangka tulisan, (6) dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang utuh.

B. Kerangka Pikir

Mewujudkan terciptanya kondisi belajar mengajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka seorang tenaga pendidik harus mampu memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif maka seorang guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan materi ajar.

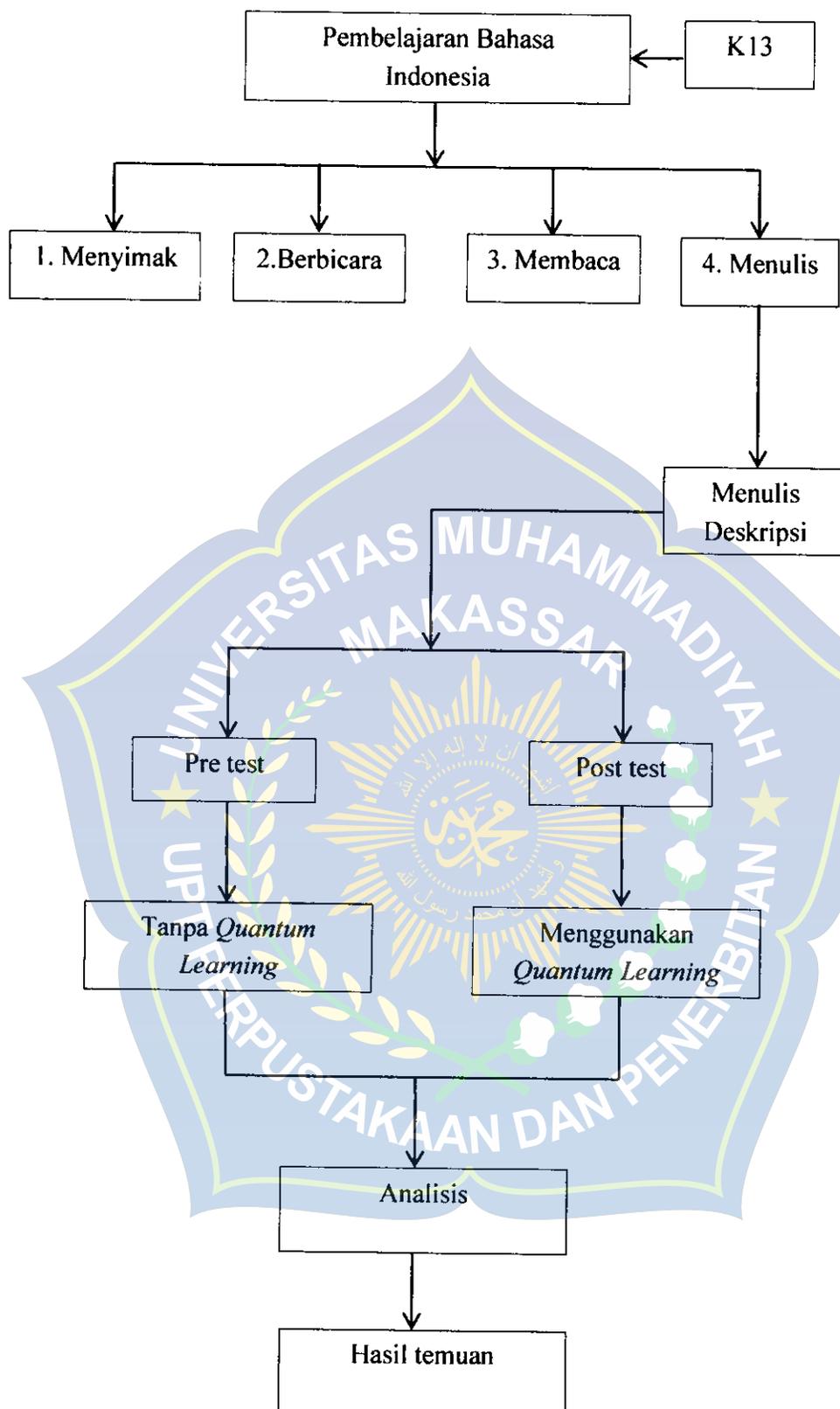
Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan kemampuan menulis. Dalam kemampuan menulis seorang guru harus membantu siswa dalam mengembangkan potensi belajarnya melalui strategi yang efisien dan efektif dan mudah dipahami.

Upaya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar maka dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model. Salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Learning*. Untuk menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar menulis maka pembelajaran *Quantum Learning* ini cocok untuk digunakan.

Penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya termasuk dalam penyelesaian masalah yang ada dalam proses belajar. *Quantum Learning* juga dapat mengembangkan atau menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta mampu untuk bersikap positif.

Dari langkah-langkah dalam *Quantum Learning* diharapkan siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar, siswa juga dapat menjadi aktif dan memberikan respon yang positif dalam setiap proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa tersebut. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis deskripsi di SDN Mannuruki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir dibawah ini.





Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian kerangka pikir yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “dalam penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Mannuruki”.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang disebut dengan uji t_{sampel} (t-test) dengan menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum melakukan uji t dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

setelah harga t_{hitung} diperoleh, maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan kriteria dan pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$ atau $\alpha=0,01$. Adapun hipotesis statistiknya yaitu:

jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

H0 : Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis dekripsi.

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menulis dekripsi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang dapat digunakan dalam mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pra-eksperimen karena dalam penelitian ini hanya melibatkan kelompok eksperimen saja. Rancangan yang digunakan adalah "One Group Pretest-Posttest Design". Dengan model rancangan ini maka akan didapatkan hasil perlakuan yang lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dimana pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang disimbolkan dengan (X), yaitu model pembelajaran *Quantum Learning* sedangkan variabel terikatnya yang ditandai dengan simbol (Y) yaitu kemampuan menulis deskripsi.

Desain penelitian yang dirancang dalam penelitian ini sebagai berikut:

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen :	01	X	02

Keterangan :

01 : Tes awal (pretest) kemampuan menulis deskripsi sebelum diberikan perlakuan.

X : Pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*.

02 : Tes akhir (posttest) kemampuan menulis deskripsi setelah diberikan perlakuan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) populasi merupakan subjek penelitian secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki kota Makassar yang digambarkan seperti di bawah ini :

Tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas V SDN Mannuruki.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VA	16	11	27
2	VB	15	10	25
Jumlah		31	21	52

(Sumber: Data SDN Mannuruki tahun 2021)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dari jumlah populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak yaitu memilih salah satu kelas pada kelas v. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sampel yang relatif homogen.

C. Definisi Operasional Variabel

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015 : 61) berpendapat bahwa variabel adalah sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu adalah sesuatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder (1981), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Penelitian ini melibatkan variabel secara operasional yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Quantum Learning*

Model *Quantum Learning* disertai metode eksperimen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses belajar serta aktif dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. *Quantum Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat menekankan pada kegiatan berpikir serta membentuk pembelajaran aktif dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Model pembelajaran ini juga menjadi petunjuk atau strategi yang dapat mempertajam daya ingat dan mempermudah pemahaman dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa sehingga siswa akan menyelesaikan permasalahan dengan baik bahkan dengan masalah yang dianggapnya sulit.

2. Menulis deskripsi

Menulis deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi tentang suatu peristiwa atau gambaran fisik suatu benda, manusia, ruang ataupun objek sehingga pembaca akan seolah-olah merasakan kejadian yang ada dalam tulisan tersebut. Tujuannya yaitu untuk membuat daya khayal pembaca tentang apa yang dialami penulis. Dalam menerapkan pembelajaran menulis deskripsi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *quantum learning*. Dengan menggunakan *quantum learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki. Maka penelitian ini menggunakan tes yang berupa menulis deskripsi mengenai gambar yang diberikan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan *model quantum learning* dengan *pre test* dan *pos test*. Adapun instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran c.

E. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian yaitu 1. Tahap persiapan yang terdiri dari: (a). Meminta izin melakukan penelitian, (b). Meminta surat permohonan izin penelitian kepada walikota, dinas

pendidikan dan sekolah, (c). Berkonsultasi dengan guru bahasa Indonesia. 2. Tahap pelaksanaan yaitu (a). Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: membuat rpp, absensi siswa, buku tes bahasa Indonesia, daftar nilai, dan pelaksanaan posttest. (b). Pada pertemuan pertama dilakukan dengan memberikan materi tanpa menggunakan *Quantum Learning*. (c). Setelah itu memberikan pretest pada kelas eksperimen, (d). Pada pertemuan kedua memberikan materi dengan menggunakan *Quantum Learning*, (e). Setelah itu memberikan soal posttest pada kelas eksperimen. 3. Tahap analisis. 4. Pengolahan data pretest dan posttest. 5. Analisis hasil pretest dan posttest. 6. Pembuatan laporan. 7. Penarikan kesimpulan.

F. Indikator Penelitian

Dalam penelitian eksperimen ini melibatkan dua indikator keberhasilan penelitian yaitu aktifitas siswa dan hasil belajar. Penejelasan lengkapnya sebagai berikut:

a. Aktifitas siswa

Penelitian ini melibatkan aktivitas siswa yang diamati oleh sipeneliti dengan lembar observasi aktifitas siswa. Dalam lembar observasi aktifitas siswa ini berisikan catatan khusus mengenai prilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati beberapa aspek seperti siswa memperhatikan pembelajaran, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa berani menjawab pertanyaan dan bertanya. Apabila skor yang didapatkan siswa minimal B pada lembar observasi maka aktifitas siswa mengalami peningkatan.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil yang didapatkan siswa ini dijadikan sebagai indikator dalam penelitian eksperimen ini. keberhasilan pada hasil belajar siswa ini dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*. Peneliti memberikan tes awal dalam proses pembelajaran yaitu pada menulis deskripsi berdasarkan pengamatan gambar yang dilakukan tanpa menggunakan *Quantum Learning*. Siswa diberikan gambar-gambar dengan tema olahraga yang telah disiapkan dengan jumlah sebanyak 5 gambar kemudian siswa mendeskripsikan gambar tersebut dalam sebuah tulisan.

2. Tes Akhir (*posttest*)

Tes akhir dilakukan setelah di terapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*, dalam tes akhir ini peneliti juga memberikan tes kepada siswa berupa gambar dalam proses pembelajaran pada menulis deskripsi namun

dalam tes akhir ini menggunakan *Quantum Learning*. Jumlah gambar yang diberikan dalam tes ini sama dengan tes awal yaitu sebanyak 5 gambar yang kembali akan dideskripsikan siswa kedalam bentuk tulisan. Setelah diberikan posttest dilanjutkan dengan pemberian angket mengenai model *Quantum Learning*. Adapun aspek yang ingin diukur dalam angket yaitu:

- a. Siswa menyukai cara guru mengajar dengan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa menyukai model *Quantum Learning* yang digunakan pada saat pembelajaran.
- d. model *Quantum Learning* yang digunakan merupakan hal baru yang dialami siswa.
- e. Dengan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif.
- f. Siswa merasakan kemajuan setelah guru menggunakan model *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran

H. Teknik Analisis Data

Dari hasil penelitian ini diperoleh sebuah data yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul melalui nilai *pre test* dan *post test* kemudian dibandingkan. Dalam membandingkan kedua nilai kelompok tersebut maka diajukan sebuah pertanyaan

tentang perbedaan nilai yang didapatkan dari kedua kelompok yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan kelompok yang telah diberikan perlakuan. Menguji perbedaan dalam nilai ini hanya dapat dilakukan dengan mencari rata-rata dari nilai tersebut, dengan hal tersebut maka digunakan teknik yaitu menggunakan uji-t (t-test). Sehingga analisis data eksperimen tersebut menggunakan model *One Group Pretest Post test Design* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis suatu data yang didiskripsikan atau digambarkan melalui data yang terkumpul selama melakukan penelitian yang bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menyusun analisis ini yaitu sebagai berikut :

a. Rata-rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum x_i}{n} \text{ (Arif Tiro, 2008: 120)}$$

Keterangan :

Me = Mean

\sum = Jumlah

X_i = Nilai x sampai ke n

N = Banyaknya subjek

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan dalam menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini digunakan software SPSS untuk melakukan uji-t. Menurut Tripalupi dan Suwena (2014:125), SPSS merupakan singkatan dari Statistical Product and Service Solutions. Pengelolaan data dipermudah dengan pesatnya perkembangan penggunaan statistic yang didukung oleh software statistik. Karena kelengkapan teknik-teknik analisis statistic yang tersedia serta mudahnya mengoperasikan software SPSS menjadikan SPSS sebagai software statistic yang banyak digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data penelitian.

Adapun jenis SPSS yang digunakan untuk melakukan uji-t adalah uji-t sampel berpasangan atau berhubungan (Paired Sample t Test). Paired sample t test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

Sebelum dilakukan analisis SPSS, terlebih dahulu seseorang harus memperhatikan asumsi-asumsi dan prasyarat yang mendasari pengolahan data tersebut. Adapun asumsi yang mendasari pengujian analisis statistik "t" sampel berpasangan dalam SPSS adalah penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam keadaan yang sama. Syarat untuk melakukan uji t yaitu terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan

menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan uji levene pada SPSS. Selain asumsi tersebut, sebelum melakukan pengujian harus memperhatikan persyaratan sebagai berikut.

- Data yang digunakan adalah data kuantitatif berskala interval dan rasio.
- Menggunakan data yang sama namun pengujiannya dilakukan dua kali dengan waktu yang berbeda.
- Pengujian dilakukan dengan memberikan perlakuan.

Tabel 3.2 Tabel t

Dk	<i>a</i> untuk Uji Satu Pihak (one tail test)					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	<i>a</i> untuk Uji Dua Pihak (two tail test)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,290	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787

26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Menulis Deskripsi

berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Mannuruki. Maka telah didapatkan data-data yang dikumpulkan melalui instrumen test sehingga dapat diketahui kemampuan menulis deskripsi pada sisiwa berupa nilai pada kelas V SD Negeri Mannuruki

Adapun analisis deskriptif kemampuan menulis deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Skor Pretest Dan Postest Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mannuruki

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Postest
Jumlah sampel	27	27
Skor ideal	100	100
Skor terendah	30	55
Skor tertinggi	75	90
Skor rata-rata (\bar{x})	47,40	76,85
Standar deviasi(s)	14,63	9,72
Varians(s^2)	214,03	94,51

Berdasarkan pada tabel 4.1 telah menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa SD Negeri Mannuruki didapatkan hasil skor rata-rata (mean) setelah diberikan pre test adalah 47,40 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor tertinggi adalah 75 dari skor ideal 100. Skor terendah adalah 30 dari skor ideal 100. Skor rata-rata yang didapatkan siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki masih tergolong dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan materi pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan pada posttest menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) dari kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki setelah diberikan perlakuan adalah 76,85 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor tertinggi 90 dari skor ideal 100. Skor terendah 55 dari skor ideal 100. Dari skor rata-rata yang dicapai siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki berada dalam kategori tinggi.

Hal ini dapat disebabkan karena setelah penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada saat proses pembelajaran perhatian siswa lebih meningkat terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka akan diperoleh didtribusi frekuensi nilai seperti yang telah disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Kategori kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Mannuruki

No	Skor	Kategori Kemampuan Menulis Deskripsi	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	15	55,56	-	0%
2	46 – 54	Rendah	4	14,81	-	0%
3	55 – 69	Sedang	3	11,11	4	14,81%
4	70 – 84	Tinggi	5	18,52	15	55,56%
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-	8	29,63%
Jumlah			27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka didapatkan hasil pada pretest bahwa dari jumlah 27 orang siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki terdapat 15 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 55,56%. siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 14,81%. 3 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 11,11% dan 5 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 18,52% hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa masih kurang minat dan kurang perhatian dalam belajar serta dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pintar saja.

Sedangkan pada posttest diperoleh hasil bahwa dari jumlah 27 orang siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki, terdapat 0 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0%, 0 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 0%, 4 orang siswa yang berada pada kategori

sedang dengan persentase 14,81%, terdapat 15 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 55,56%, sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 29,63% hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan terhadap minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data nilai hasil menulis deskripsi siswa yang diteliti yang terdapat dalam lampiran b, maka persentase dari ketuntasan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki pada pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa

Persentase Nilai	Kategori	Pre test		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak tuntas	22	81,48%	4	14,81%
≥ 70	Tuntas	5	18,52%	23	85,19%
Jumlah		27	100%	27	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki setelah dilakukan pre test hasil belajar menulis deskripsi siswa, terdapat 5 orang siswa yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 18,52% dan 22 orang siswa berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 81,48% hal ini berarti

ketuntasan menulis deskripsi siswa tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata siswa 47,40 tidak mencapai nilai KKM yang diharapkan yaitu 70.

Sedangkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V A SD Negeri Mannuruki setelah dilakukan post test hasil menulis deskripsi, terdapat 4 orang siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 14,81% sedangkan yang berada pada kategori tuntas sebanyak 23 orang siswa dengan persentase 85,19% hal ini berarti bahwa ketuntasan kemampuan menulis deskripsi siswa secara klasikal telah memuaskan dibuktikan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 76,85 telah mencapai nilai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Analisis Angket

Angket yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa hasil respon dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning*. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui alternatif yang paling menonjol alternatif-alternatif pada setiap item yang terdiri dari 6 pernyataan. Adapun penskoran pada setiap item dapat dilihat pada lampiran d. Adapun penskoran dari angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat dilihat juga pada lampiran d.

Berdasarkan pada klasifikasi angket yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran frekuensi serta kecenderungan dari setiap jawaban terhadap pernyataan angket tersebut maka didapatkan hasil tabulasi data yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Skor Per Item pada Angket

Item	Rekapitulasi Pilihan Jawaban					Jumlah
	SS	S	KS	R	TS	
1	24	3	-	-	-	27
2	22	5	-	-	-	27
3	21	4	1	1	-	27
4	26	1	-	-	-	27
5	23	4	-	-	-	27
6	23	4	-	-	-	27

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi perhitungan per item terhadap pernyataan angket siswa seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di atas. Ditemukan bahwa pada item 1 yang menyatakan Siswa menyukai cara guru mengajar dengan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sebesar 88,89% atau 24 siswa yang menjawab sangat setuju dan 11% atau 3 siswa menjawab setuju. Dengan demikian pada item 1 ini menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai belajar dengan menggunakan model *Quantum Learning*.

Selanjutnya pada item 2 yaitu pada pernyataan siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sebesar 81,48 atau 22 siswa yang menjawab sangat setuju dan 18,51% atau 5 siswa yang menjawab setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada item 2 menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi dengan menggunakan *Quantum Learning*.

Selanjutnya pada item yang ke 3 yaitu pada pernyataan siswa menyukai model *Quantum Learning* yang digunakan pada saat pembelajaran,

pada item tersebut terdapat sebesar 77,77% atau 21 siswa yang menjawab sangat setuju, 14,81% atau 4 siswa yang menjawab setuju, 3,70% atau 1 siswa menjawab kurang setuju, dan 3,70% atau 1 siswa yang menjawab ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya item yang ke 4 yaitu pernyataan model *Quantum Learning* merupakan hal baru yang dialami oleh siswa. Pada item ini terdapat sebesar 96,29% atau 26 orang siswa yang menjawab sangat setuju dan 3,70% 1 orang siswa yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan sesuatu yang baru dengan penggunaan *Quantum Learning*.

Selanjutnya pada item yang ke 5 pada pernyataan dengan model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif. Pada item ini sebesar 85,18% atau 23 siswa yang menjawab sangat setuju dan 14,81% atau 4 siswa menjawab setuju. Dengan demikian pada item ini menunjukkan bahwa dengan *Quantum Learning* akan membuat siswa lebih aktif.

Selanjutnya pada item yang terakhir yaitu pada pernyataan siswa merasakan kemajuan setelah guru menggunakan model *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran. Pada item ini sebesar 85,18% atau 23 siswa yang menjawab sangat setuju dan 14,81% atau 4 siswa menjawab setuju. Dengan demikian pada item ini menunjukkan bahwa dengan *Quantum Learning* siswa akan merasakan kemajuan dalam pembelajaran. *Quantum Learning*

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan software SPSS untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (Paired Sample t Test). Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas seperti pada tabel 4.5 dan 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		pre test	post test
N		27	27
Normal Parameters ^a	Mean	3.8143	4.3337
	Std. Deviation	.30259	.13269
Most Extreme Differences	Absolute	.110	.198
	Positive	.105	.105
	Negative	-.110	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		.569	1.028
Sig. (2-tailed)		.902	.242
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan prinsip pengujian normalitas data ketika nilai sig. >0.05 maka data dinyatakan terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya ketika nilai sig. <0.05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Dari uji normalitas yang telah dilakukan didapatkan nilai signifikan pretest sebesar 0.902 dan posttest sebesar 0.242 yang masing-masing lebih besar dari nilai sig. 0.05. Dengan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari uji normalitas data yang dilakukan didapatkan data yang terdistribusi normal.

Setelah didapatkan data yang normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas seperti pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
8.469	1	52	.065

Suatu data dilakukan pengujian dapat dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikannya yaitu apabila nilai sig. >0.05 maka data yang diujikan homogen dan apabila nilai sig. <0.05 maka data yang diujikan tidak homogen. Berdasarkan pada uji homogenitas yang dilakukan didapatkan nilai signifikan sebesar 0.065. nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pengujian data tersebut didapatkan data yang homogen.

Setelah sayarat melakukan uji t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas telah dilakukan dan didapatkan data yang normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji seperti pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	3.8143	27	.30259	.05823
post test	4.3337	27	.13269	.02554

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	27	.353	.071

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-.51942	.28430	.05471	.63188	.40695	9.493	26	.000

Dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS didapatkan hasil akhir nilai t hitung yaitu 9.493 dengan db $27-1=26$ yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Pada tabel 2,056 adalah taraf signifikan dari 5% sedangkan pada tabel 2,779 adalah taraf signifikan dari 1% . dari hasil ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

berdasarkan pada persyaratan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima dan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan diatas didapatkan kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksud yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Fokus utama yang akan dibahas pada bagian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran Quantum Learning terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Mannuruki.

Quantum Learning menurut Georgi Lozanov dalam (Bobbi DePorter, 2001:14) prinsipnya bahwa setiap sugesti baik itu sugesti positif maupun sugesti negatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru harus memberikan sugesti positif siswa dengan menggunakan beberapa teknik yaitu memberikan tempat duduk yang nyaman bagi siswa, partisipasi setiap individu harus ditingkatkan, dan lain-lain. Bobbi DePorter mengemukakan *Quantum Learning* adalah model secara keseluruhan yang mencakup teori-teori dan melaksanakan pendidikan dikelas secara cepat. Pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan *Quantum Learning*. *Quantum Learning* juga akan meningkatkan kecerdasan prestasi seorang siswa.

Berikut ini adalah uraian kemampuan menulis deskripsi siswa yang ditemukan dalam penelitian. Hasil tersebut merupakan kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah dikumpul dan analisis yang dilakukan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelum menggunakan *Quantum Learning* didapatkan nilai rata-rata pretest pada hasil kemampuan menulis deskripsi siswa yaitu 47,40. Nilai maksimum adalah 75. Nilai minimum adalah 30. Dengan kategori persentase yaitu sangat rendah 55,56%, rendah 14,81%, sedang berada pada persentase 11,11%, dan tinggi dengan persentase 18,52%. Sedangkan persentase ketuntasan dari jumlah 27 orang siswa terdapat 22 siswa yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 81,48%. Sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 18,52%.

Selanjutnya nilai rata-rata post test kemampuan menulis deskripsi siswa yaitu sebesar 76,85. Jadi setelah menggunakan *Quantum Learning* siswa

memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan *Quantum Learning*. Selain itu persentase hasil kemampuan menulis deskripsi siswa meningkat yaitu sangat tinggi sebesar 26,63%, tinggi sebesar 55,56%, dan sedang sebesar 14,81%. Dengan demikian persentase ketuntasan hasil belajar post test berada pada kategori tuntas dengan persentase 85,19%. Dan tidak tuntas sebesar 14,81%.

Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa skor hasil menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri Mannuruki sebelum menggunakan *Quantum Learning* masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan berada pada kategori rendah. Sementara itu, setelah menggunakan *Quantum Learning* terjadi peningkatan. Sama halnya dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh muh. Kahar pada tahun 2017 yang mendapatkan hasil rata-rata pada pretest yaitu sebesar 63,80 dan setelah penggunaan *Quantum Learning* terjadi peningkatan pada rata-rata yaitu sebesar 91,90.

Berdasarkan pada data di atas yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi yang diperoleh siswa pada post test lebih tinggi dibandingkan dengan pre test. Hal ini disebabkan karena materi menulis deskripsi yang diajarkan sudah lebih dipahami oleh siswa. Tingginya hasil belajar menulis deskripsi pada post test disebabkan karena adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* pada proses pembelajaran.

Adapun hasil uji-t yang menggunakan software SPSS untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (Paired Sample t Test) diperoleh hasil akhir nilai t hitung yaitu 9.493 dengan db

27-1=26 yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Pada tabel 2,056 adalah taraf signifikan dari 5% sedangkan pada tabel 2,779 adalah taraf signifikan dari 1%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung > t tabel) pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi pada murid kelas V SDN Manuruki.

Berdasarkan pada hasil uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa SDN Mannuruki sehingga sangat efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran menulis deskripsi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Kahar pada tahun 2017. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari kemampuan menulis deskripsi siswa di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, penggunaan “model pembelajaran *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Mannuruki yang dibuktikan dengan hasil rata-rata belajar siswa pada saat pelaksanaan *pre test* tergolong rendah yaitu sebesar 47,40. Namun, setelah menerapkan *Quantum Learning* terjadi peningkatan pada hasil menulis deskripsi siswa dengan mendapatkan hasil rata-rata pada pelaksanaan *post test* yang berada pada kategori tinggi sebesar 76,85. Ketuntasan siswa juga meningkat yaitu pada pretest terdapat 22 siswa tidak tuntas dan hanya 5 yang tuntas. Namun, setelah penggunaan *Quantum Learning* terjadi peningkatan yaitu tuntas sebanyak 23 siswa walaupun masih ada yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Adapun hasil dari uji hipotesis berdasarkan analisis inferensial yaitu hasil akhir nilai t hitung yaitu 9.493 dengan db $27-1=26$ yang berada pada taraf signifikan 1% atau 5%. Pada tabel 2,056 adalah taraf signifikan dari 5% sedangkan pada tabel 2,779 adalah taraf signifikan dari 1%. Hasil ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga model *Quantum Learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN Manuruki.

B. Saran

Demi peningkatan dalam mutu pendidikan, maka dari hasil penelitian ini di ajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. untuk peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk mencermati kekurangan dari penelitian ini untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.
2. Untuk guru diharapkan untuk memilih model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai salah satu pilihan dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan dan memilih model yang sesuai dengan materi pelajaran kompetensi yang diharapkan mudah juntuk dicapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, 2002. *Belajar dan Pembelajaran (Pengertian Belajar Dari Berbagai sumber)*. Bandung: Alfabeta.
- Abidin. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra*. Bengkulu.
- Anni, 2004. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Islam Cendekia.
- Atmazaki. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasta (BASASTRA) di SD Dan MI, IAIN Curup*.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki Mike. 2004. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas V SDI Bone Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa*. Makassar: Skripsi Unismuh
- Goris,Kerab. 1997. *Komposisi. Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Flores: Nusa Indah.
- Helper. 2018. *Telaah Teoritis Apa Itu Belajar?*. (Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA.
- Hernacki, Mike.2001. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Murid Kelas V SDN Lakiyung*. Makassar: Skripsi Unismuh.
- Horiston, 1996. *Pengertian, Manfaat, Dan Tujuan Menulis Menurut Para Ahli*. (<https://www.kumpulanpengertian.com/2016/02/pengertian-manfaat-dan-tujuan-menulis.html?m=1>)
- Kristiantari, Rini. 2004. *Pembelajaran Memulis Di Sekolah Dasar*. Surabaya.
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasta di SD Dan MI, IAIN Curup*.
- Purwanto M. Ngalim. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Rusyana. 1984. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Mind Mapping Murid Kelas III SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa*. Makassar : Skripsi Unismuh.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Ed-1. Cet-2. Bandung. Pt Refika Aditama.
- Tarigan. 1982. *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Samarinda: Tunggal Mandiri Publishing.
- Whandi. 2009. *Telaah Teoritis Apa Itu Belajar?*. (Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA).
- Wibowo. 2013. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN A

Perangkat Pembelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN Mannuruki
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5 / I
Waktu : 90 Menit
Pertemuan : 1 (satu)

MENULIS

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk tulisan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis deskripsi berdasarkan tema olahraga dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator :

- Menyebutkan jenis-jenis tulisan
- Menjelaskan pengertian menulis deskripsi

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis tulisan
- Siswa mampu menjelaskan pengertian menulis deskripsi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

E. Materi Pokok

- Teks Menulis Deskripsi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar 4. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari 	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi menulis deskripsi. 2. Guru menjelaskan jenis-jenis menulis. 3. Guru meminta siswa untuk menulis deskripsi berdasarkan tema olahraga. 4. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 	65 menit
3.	Kegiatan Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Berdoa Sebelum pulang. 	10 menit

G. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- Model pembelajaran : Quantum Learning
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

H. Penilaian

Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penilaian Hasil :

- a) Teknik : Tes tertulis
b) Bentuk instrumen: Tes tertulis

Makassar, Agustus 2021

Guru kelas V

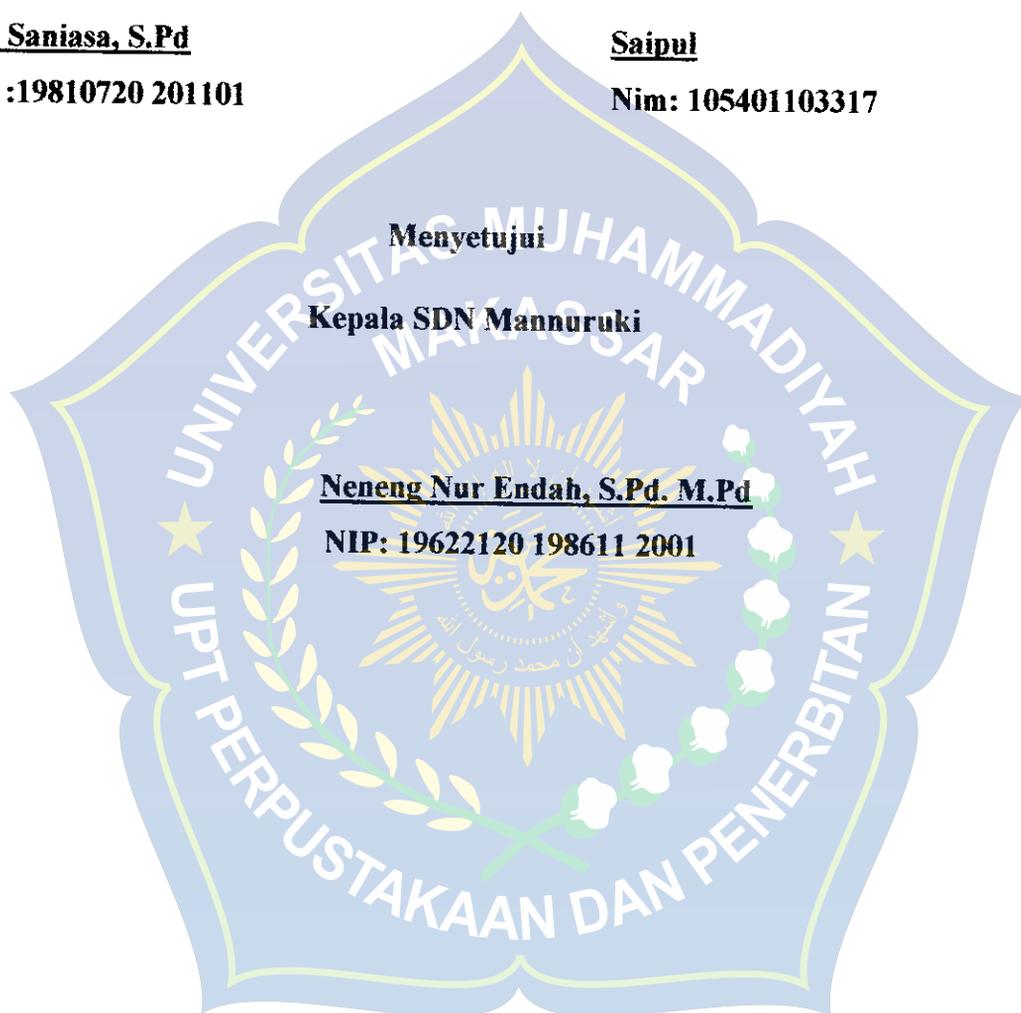
Mahasiswa

Sitti Saniasa, S.Pd

NIP :19810720 201101

Saipul

Nim: 105401103317



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Mannuruki
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : 5 / I
Waktu : 90 Menit
Pertemuan : 2 (dua)

MENULIS

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk tulisan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis deskripsi berdasarkan tema olahraga dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

C. Indikator :

- Langkah-langkah menulis deskripsi

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis deskripsi

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

E. Materi Pokok

- Teks Menulis Deskripsi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal	15 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar 4. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang langkah-langkah menulis deskripsi dan menerapkan <i>Quantum Learning</i> 2. Guru meminta siswa untuk menulis deskripsi dengan tema olahraga. 3. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 4. Guru bertanya tentang hal apa yang belum diketahui siswa. 5. Guru dan siswa meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan 	65 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 3. Berdoa Sebelum pulang. 	10 menit

G. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- a. Model pembelajaran : Quantum Learning
- b. Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

I. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- c. Model pembelajaran : Quantum Learning

J. Penilaian

1. Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Penilaian Hasil

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Tes tertulis

Makassar, Agustus 2021

Guru kelas V

Mahasiswa

Sitti Saniasa, S.Pd

NIP :19810720 201101

Saipul

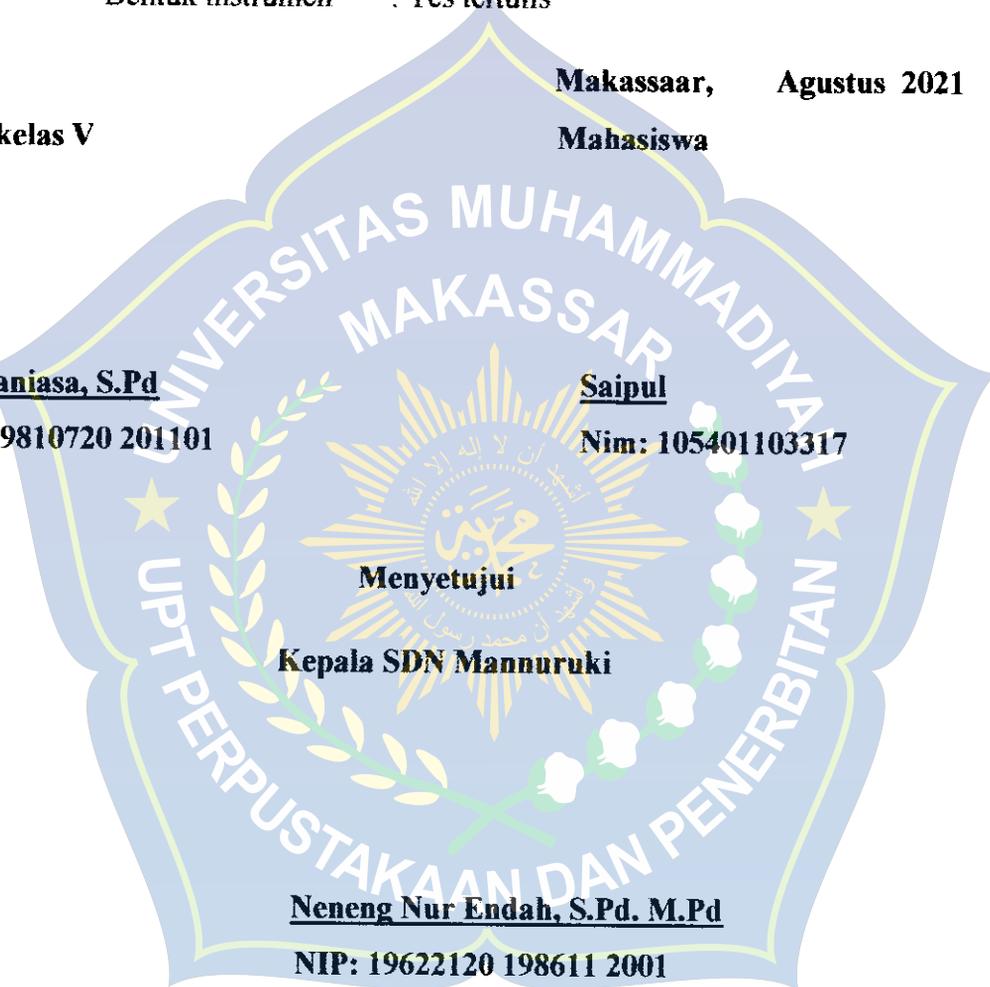
Nim: 105401103317

Menyetujui

Kepala SDN Mannuruki

Neneng Nur Endah, S.Pd. M.Pd

NIP: 19622120 198611 2001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Mannuruki

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : 5 / I

Waktu : 90 Menit

Pertemuan : 3 (Tiga)

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk tulisan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

- 4.1. Menulis deskripsi berdasarkan tema olahraga dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

C. Indikator :

- Memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis deskripsi

D. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat Memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dalam menulis deskripsi

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence), Tanggung jawab (responsibility) Berani (courage) dan Ketulusan (Honesty)

E. Materi Pokok

- e. Menulis Deskripsi

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
----	-----------------------	---------------

1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa berdoa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru memberikan motivasi belajar 4. Guru melakukan Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan cara memilih kata yang tepat 2. Guru mengajar menggunakan model <i>Quantum Learning</i> 3. Guru meminta siswa untuk menulis deskripsi dengan tema olahraga. 4. siswa membacakan tentang hasil tulisannya. 5. Guru bertanya tentang hal apa yang belum diketahui siswa. 6. Guru dan siswa meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan 	65 menit
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru memberikan PR 3. Guru menyampaikan pesan-pesan moral. 4. Berdoa Sebelum pulang. 	10 menit

G. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

- a. Model pembelajaran : Quantum Learning
- b. Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

H. Model Pembelajaran/ Sumber Belajar

d. Sumber Belajar : Teks,Bina Bahasa Indonesia Kurikulum
2006 KTSP

I. Penilaian

1. Penilaian Proses :

Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Penilaian Hasil

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen: Tes tertulis

Makassar, Agustus 2021

Guru kelas V

Mahasiswa

Sitti Saniasa, S.Pd

Saipul

NIP :19810720 201101

Nim: 105401103317

Menyetujui

Kepala SDN Mannuruki

Neneng Nur Endah, S.Pd. M.Pd

NIP: 19622120 198611 2001

LAMPIRAN B

Daftar Hadir Siswa

Daftar nilai test menulis deskripsi



DAFTAR HADIR SISWA KELAS VA

No.	Nama	Pertemuan						Keterangan		
		1	2	3	4	5	6	A	S	I
1	MAR	√	√	√	√	√	√			
2	MAH	√	√	√	√	√	√			
3	MAAS	a	√	√	√	√	√	1		
4	MBDP	√	√	√	√	√	√			
5	MFKA	√	√	√	√	√	√			
6	MFIQ	√	S	√	√	√	√		1	
7	MF	√	√	√	√	√	√			
8	APP	√	√	√	√	√	√			
9	AMA	√	√	√	√	√	√			
10	GSS	A	√	√	√	√	√	1		
11	MII	√	√	√	√	√	√			
12	SM	A	√	√	√	√	√	1		
13	MFAP	√	I	√	√	√	√			1
14	MK	√	√	√	√	√	√			
15	MAS	√	√	√	√	√	√			
16	MI	√	√	√	√	√	√			
17	AA	√	√	√	√	√	√			
18	ADT	√	√	√	√	√	√			
19	FM	A	A	√	√	√	√	2		

20	HA	A	√	√	A	√	√	2		
21	ITFH	√	√	√	√	√	√			
22	KI	√	√	√	√	√	√			
23	MA	√	√	√	√	√	√			
24	SDRH	√	√	√	√	√	√			
25	NZS	√	√	√	√	√	√			
26	AAN	A	√	√	√	√	√	1		
27	DNH	A	√	√	S	√	√	2		
Jumlah siswa yang hadir		19	24	27	25	27	27			



DAFTAR NILAI HASIL TEST BELAJAR SISWA

No.	Jenis Kelamin	Nama	Nilai	
			Pre-test	Post-test
1	L	MAR	30	70
2	L	MAH	55	65
3	L	MAAS	75	90
4	L	MBDP	35	75
5	L	MFKA	75	80
6	L	MFIQ	35	90
7	L	MF	40	75
8	L	APP	45	80
9	L	AMA	30	85
10	L	GSS	50	70
11	L	MII	30	55
12	L	SM	35	60
13	L	MFAP	40	70
14	L	MK	45	60
15	L	MAS	50	80
16	L	MI	40	90
17	P	AA	50	80
18	P	ADT	70	80
19	P	FM	60	90

20	P	HA	70	80
21	P	ITFH	45	70
22	P	KI	30	85
23	P	MA	40	75
24	P	SDRH	50	85
25	P	NZS	55	80
26	P	AAN	30	70
27	P	DNH	70	85
Jumlah			1.280	2.075
Rata-rata			47,40	76,85





Deskripsikanlah Gambar di Bawah ini!

1.



Gambar 1.1 olahraga sepak bola

.....
.....
.....

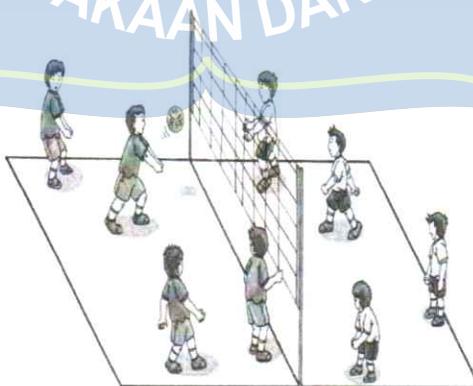
2.



Gambar 1.2 olahraga badminton

.....
.....
.....

3.



gambar 1.3 olahraga volley ball

.....
.....
.....

4.



Gambar 1.4 olahraga basketbal

.....
.....
.....

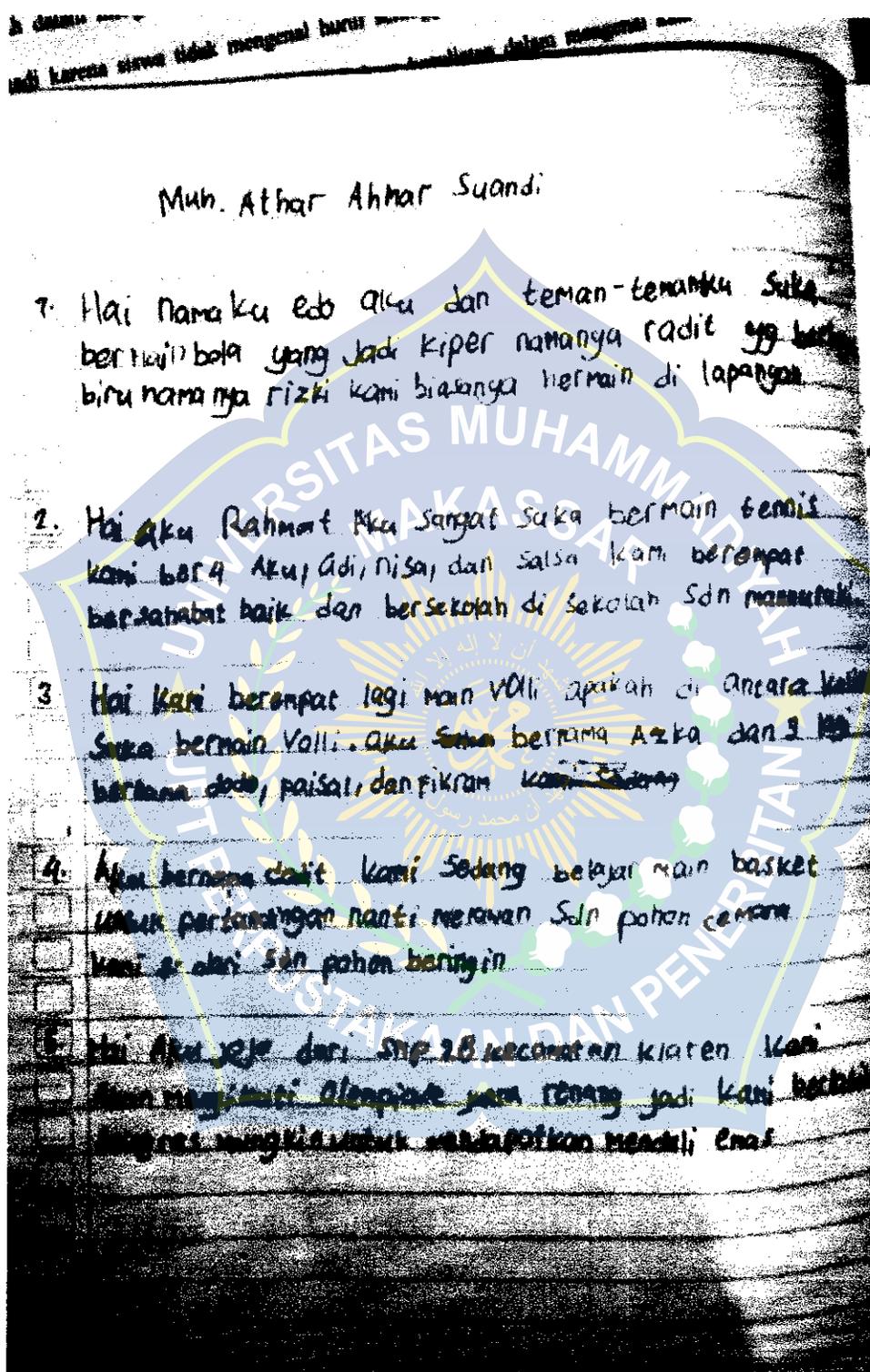
5.



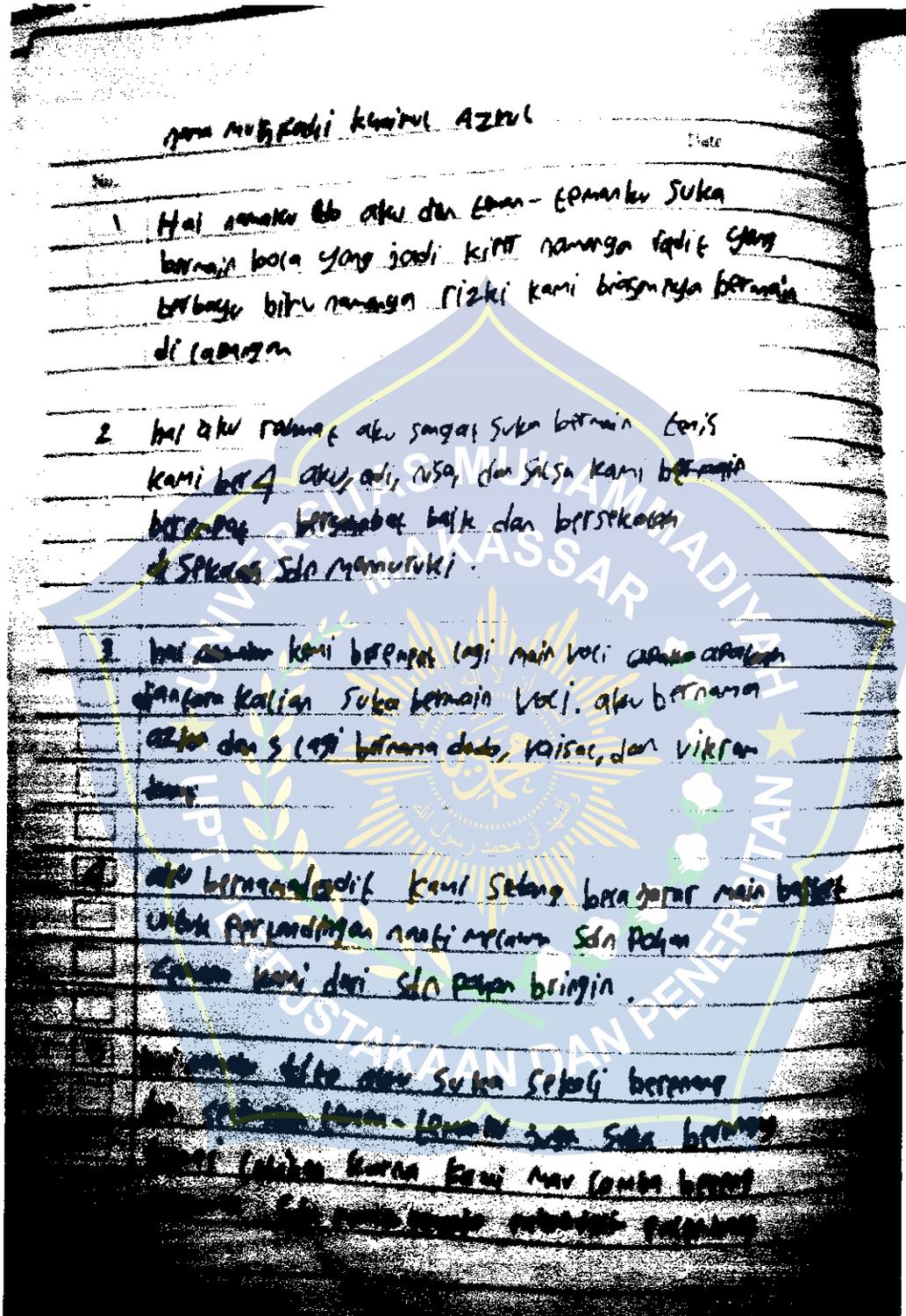
Gambar 1.5 olahraga renang

.....
.....
.....

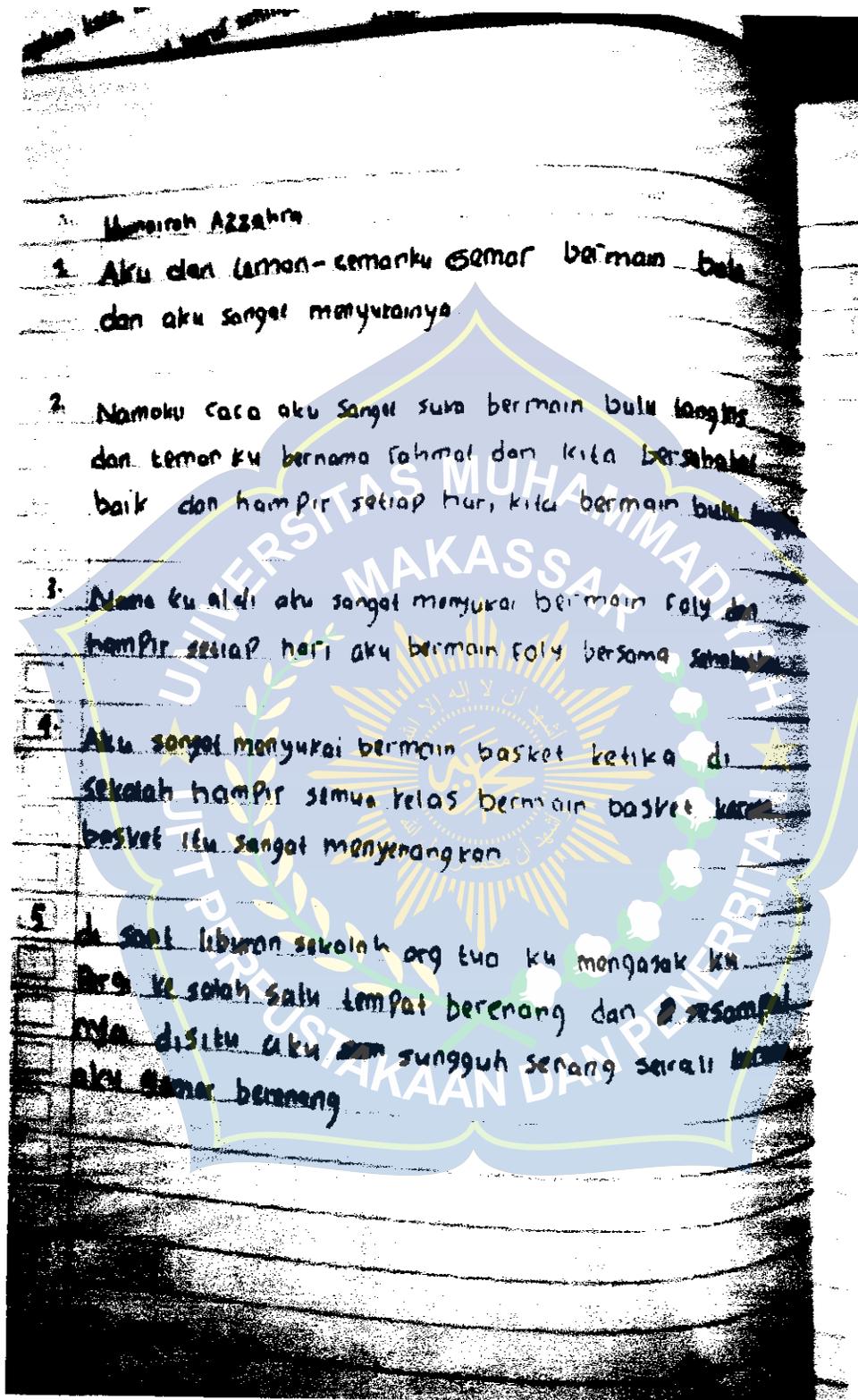
Pretest



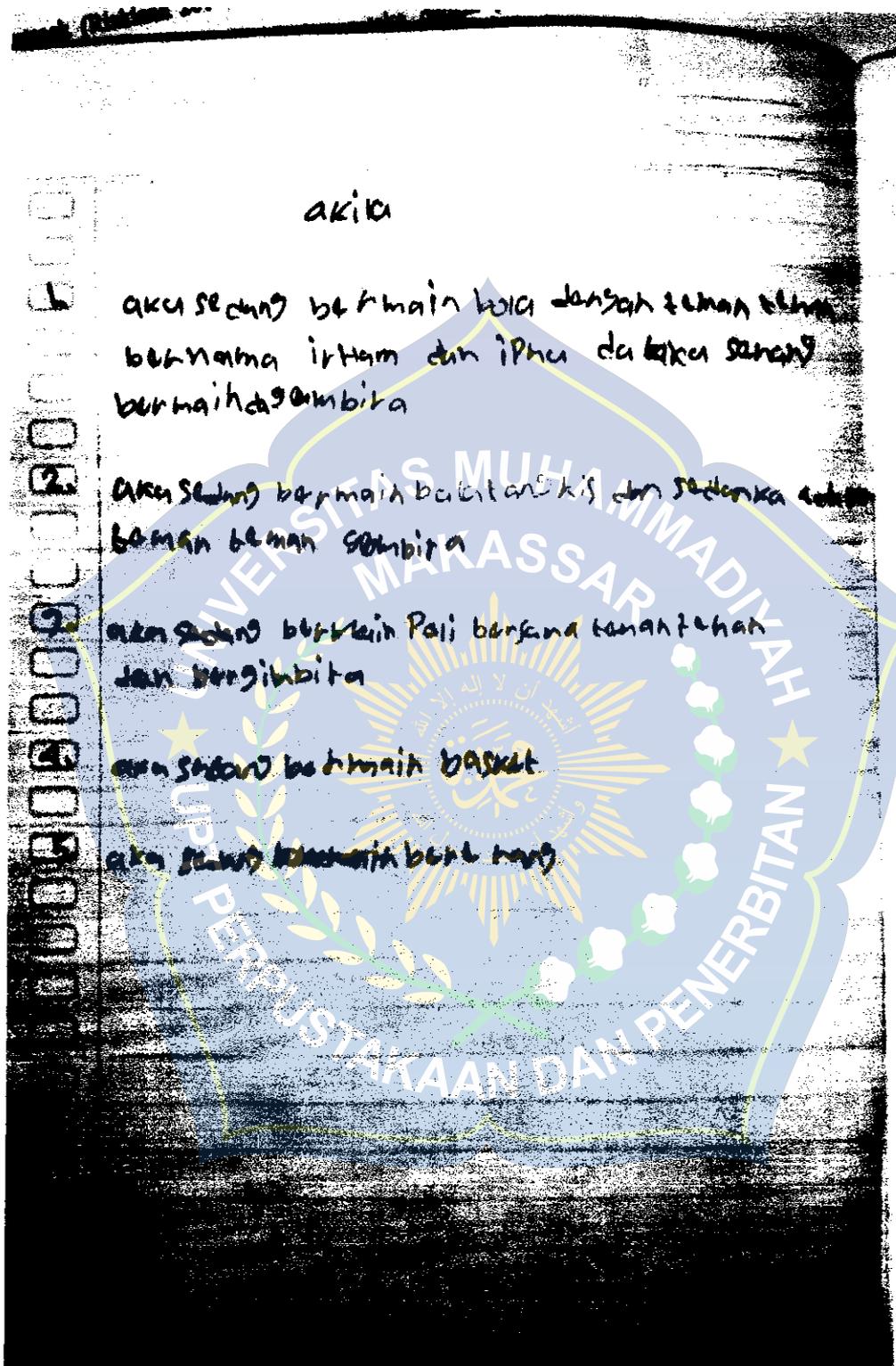
Gambar 2.1 hasil pretest menulis deskripsi siswa



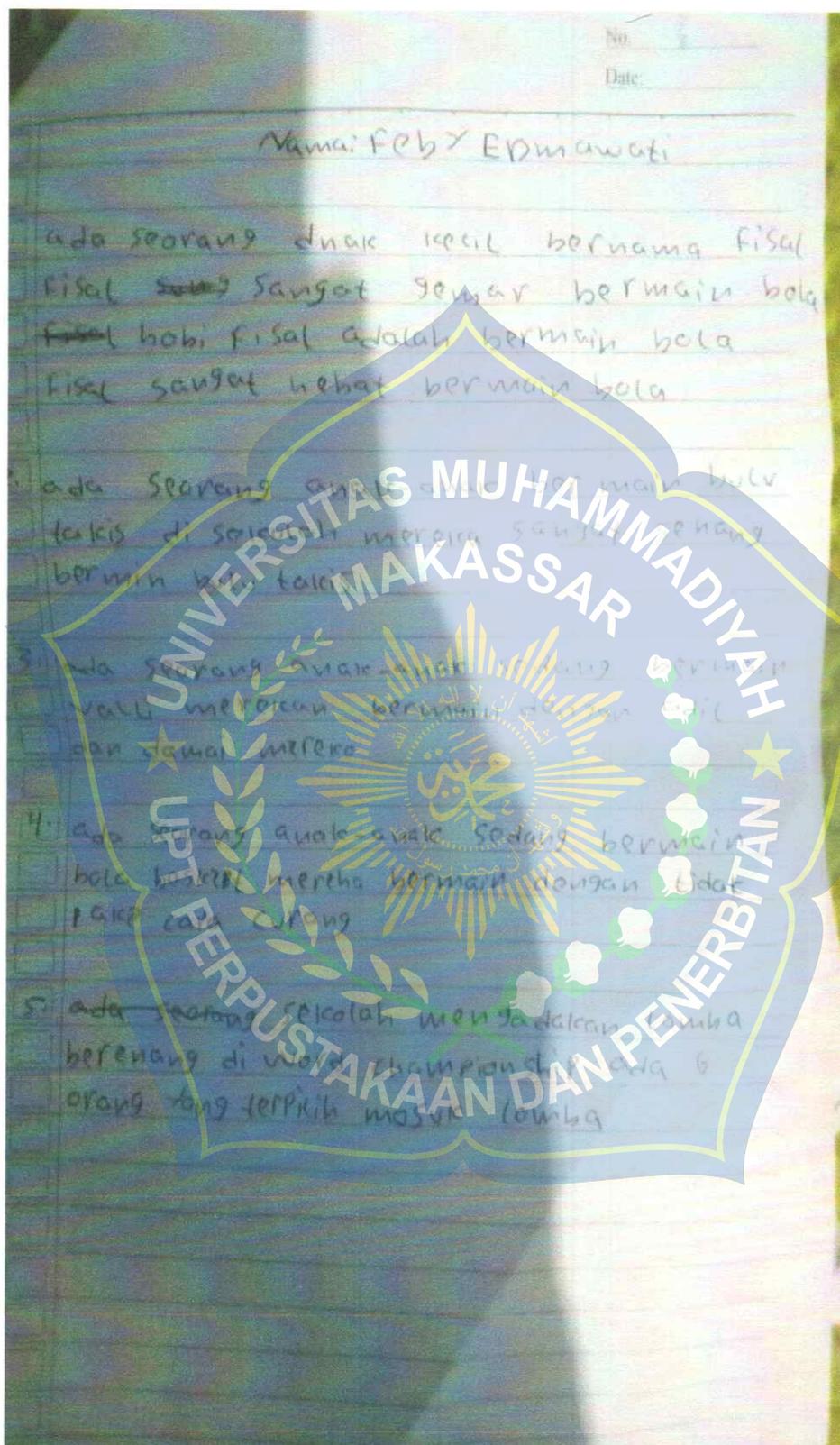
Gambar 2.2 hasil pretest menulis deskripsi siswa



Gambar 2.3 hasil pretest menulis deskripsi siswa

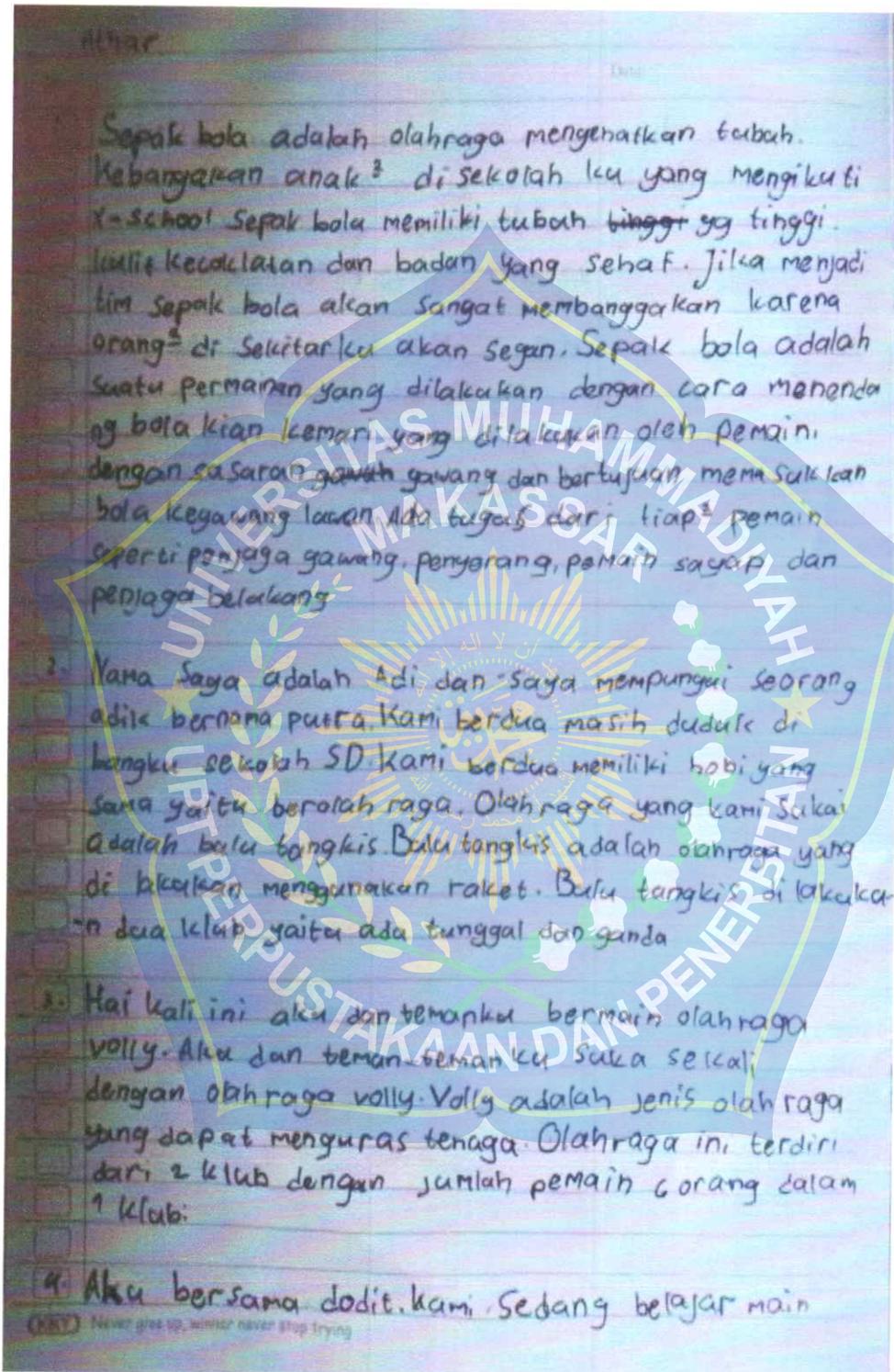


Gambar 2.4 hasil pretest menulis deskripsi siswa

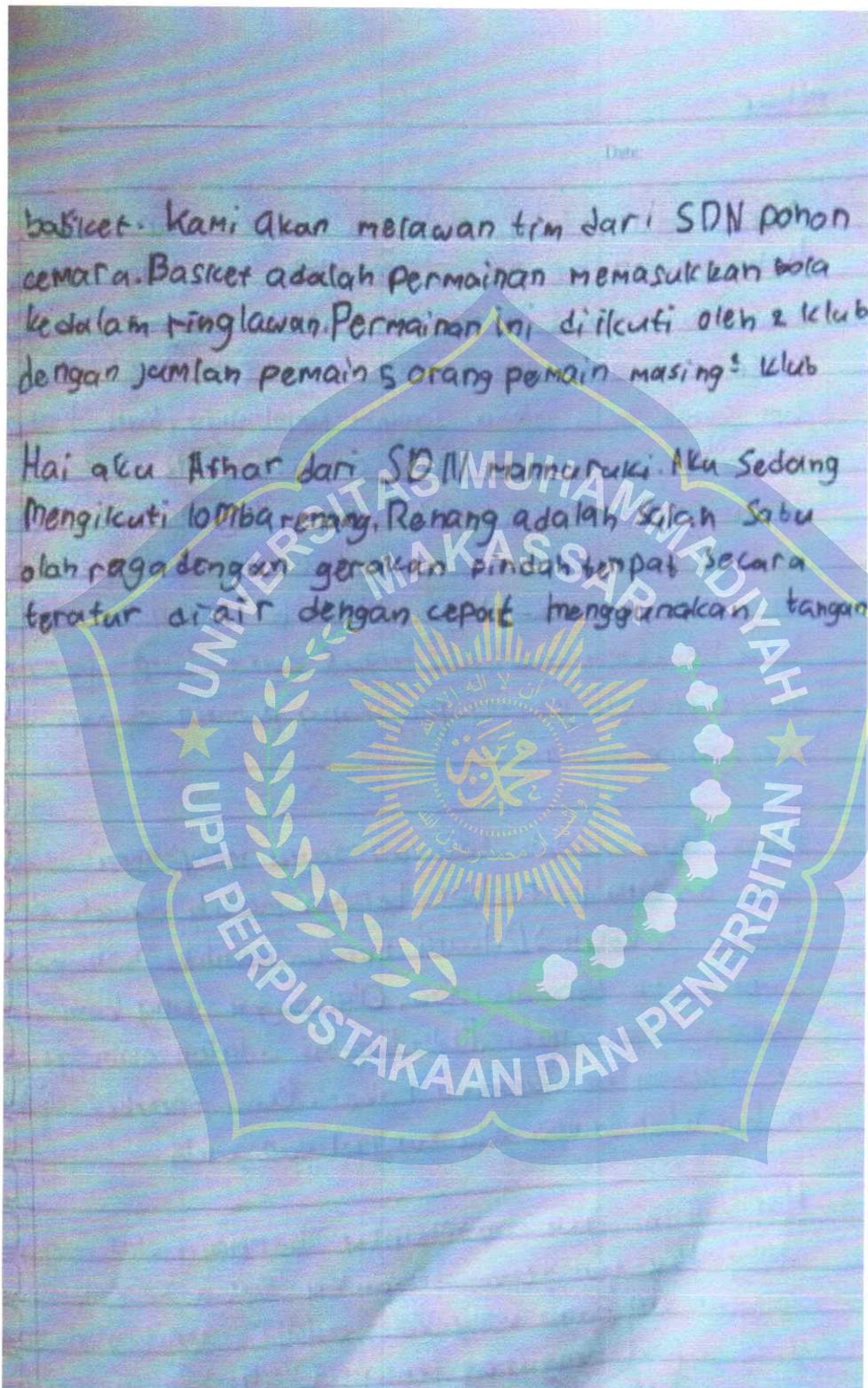


Gambar 2.5 hasil pretest menulis deskripsi siswa

Posttest



Gambar 3.1 hasil posttest menulis deskripsi siswa



Gambar 3.1.1 lanjutan hasil posttest menulis deskripsi siswa

Nama: Andia Rafira Ghahib
 kelas: 5/A

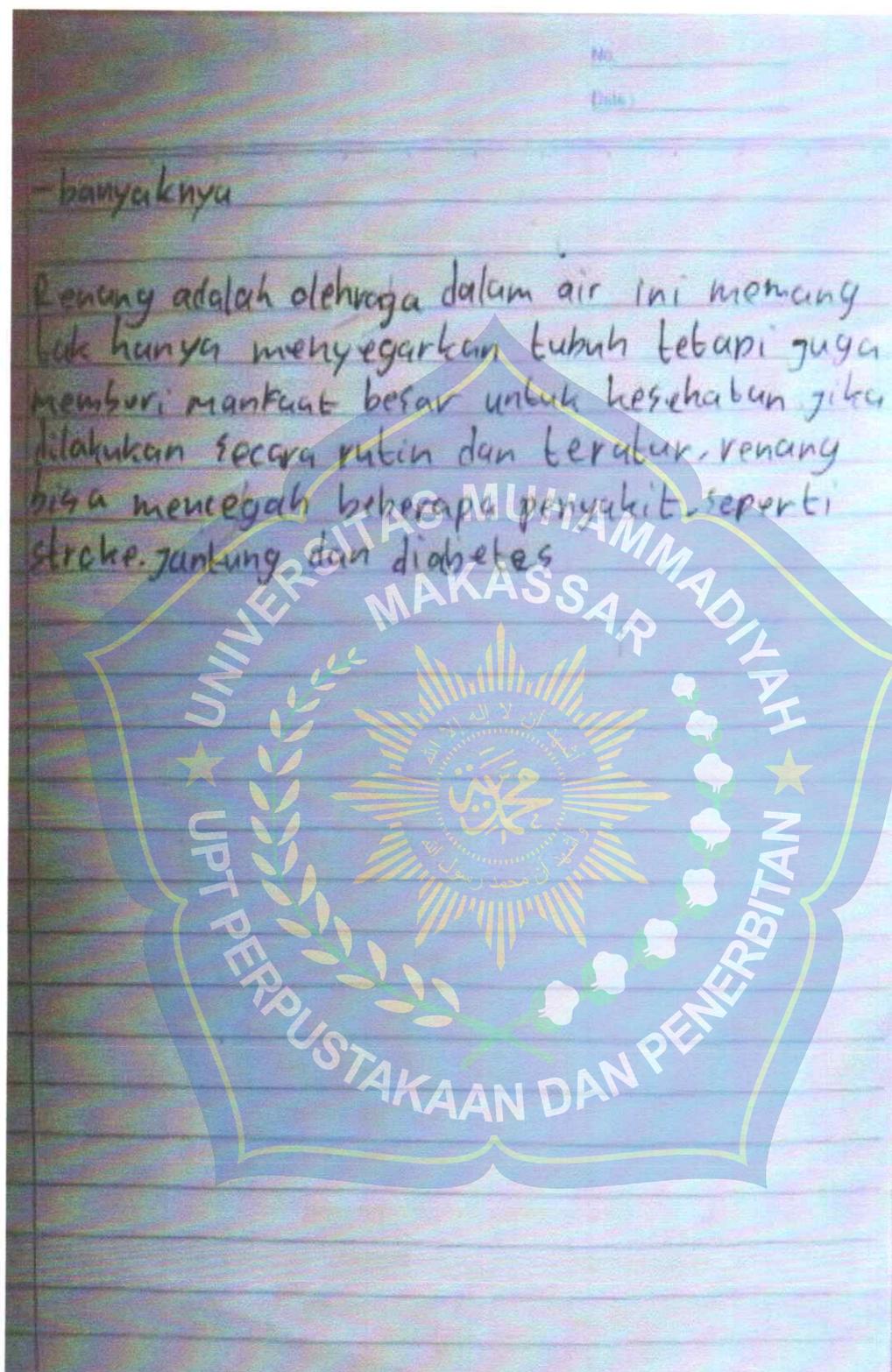
1. Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan olahraga adalah olahraga paling populer di dunia.

2. Ada anak-anak sedang bermain bulu tangkis di lapangan olahraga. Bulu tangkis adalah salah satu olahraga yang banyak digemari oleh orang-orang olahraga ini menggunakan raket untuk bermain. Dalam permainan ini dilakukan oleh pemain tunggal ataupun ganda.

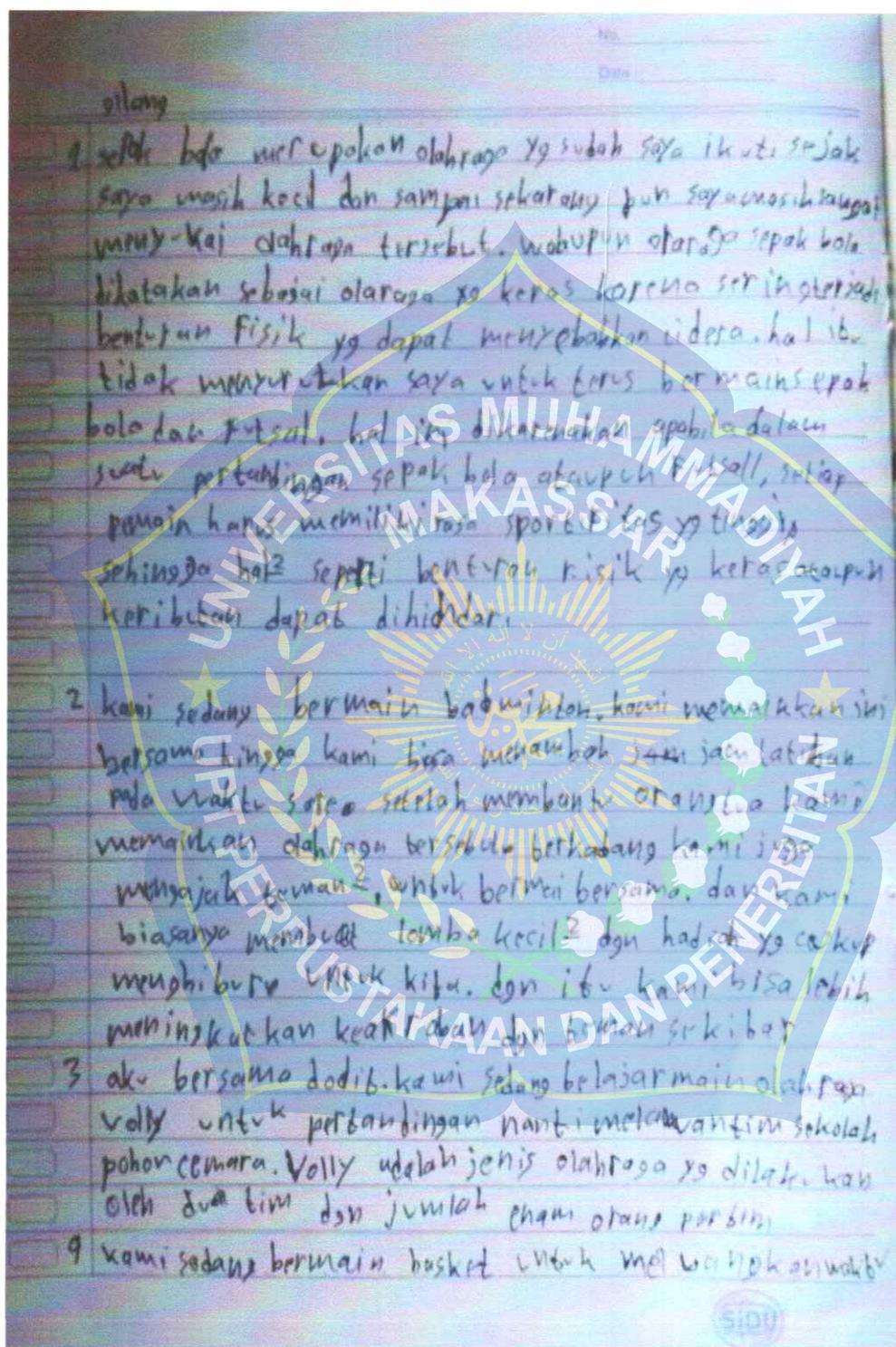
3. Volly adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing timnya hanya memiliki dua orang pemain.

4. Basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri dari dua tim dengan masing-masing tim berisi lima orang. Kedua tim tersebut saling bertanding untuk mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan sebanyak

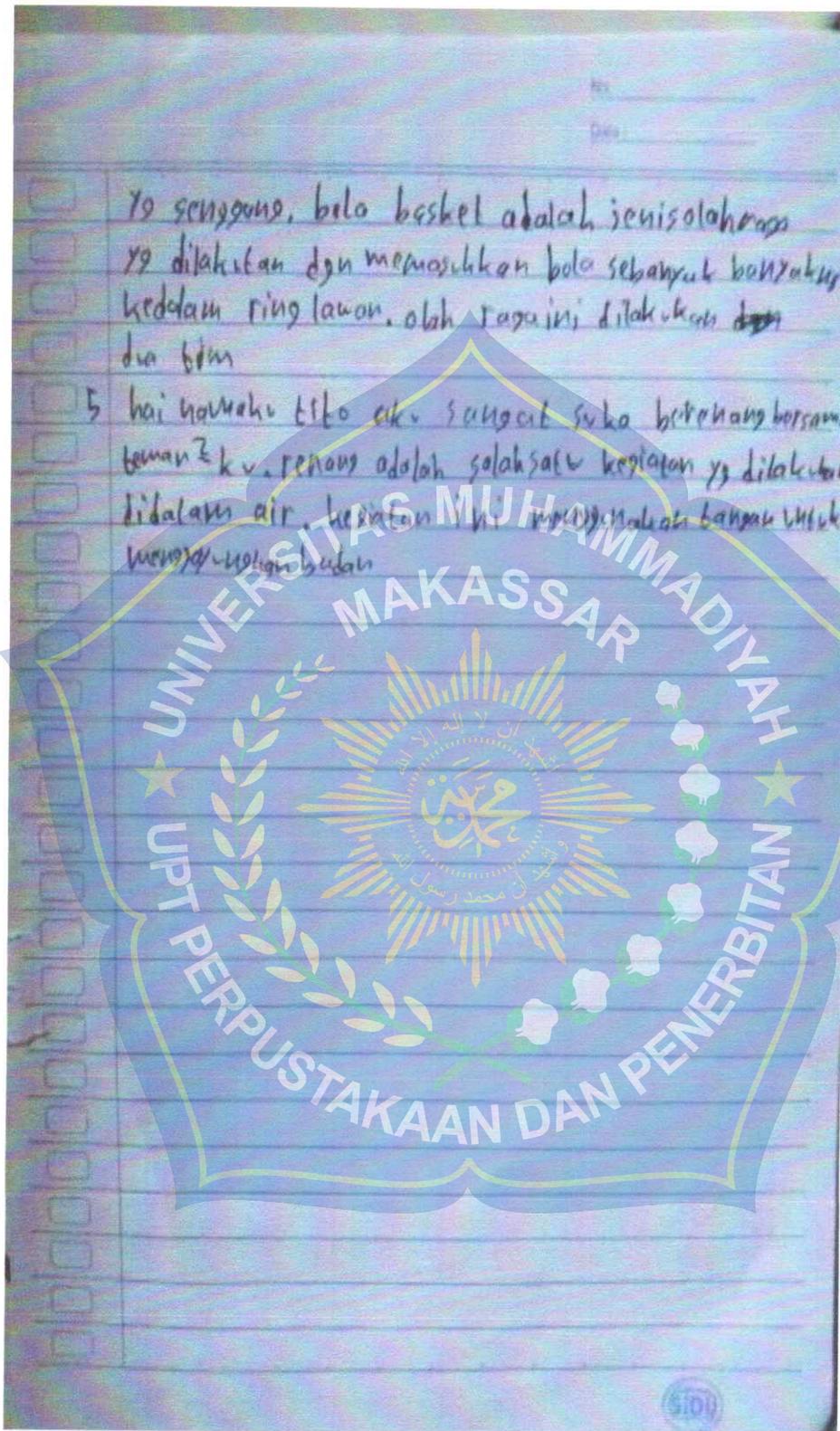
Gambar 3.2 hasil posttest menulis deskripsi siswa



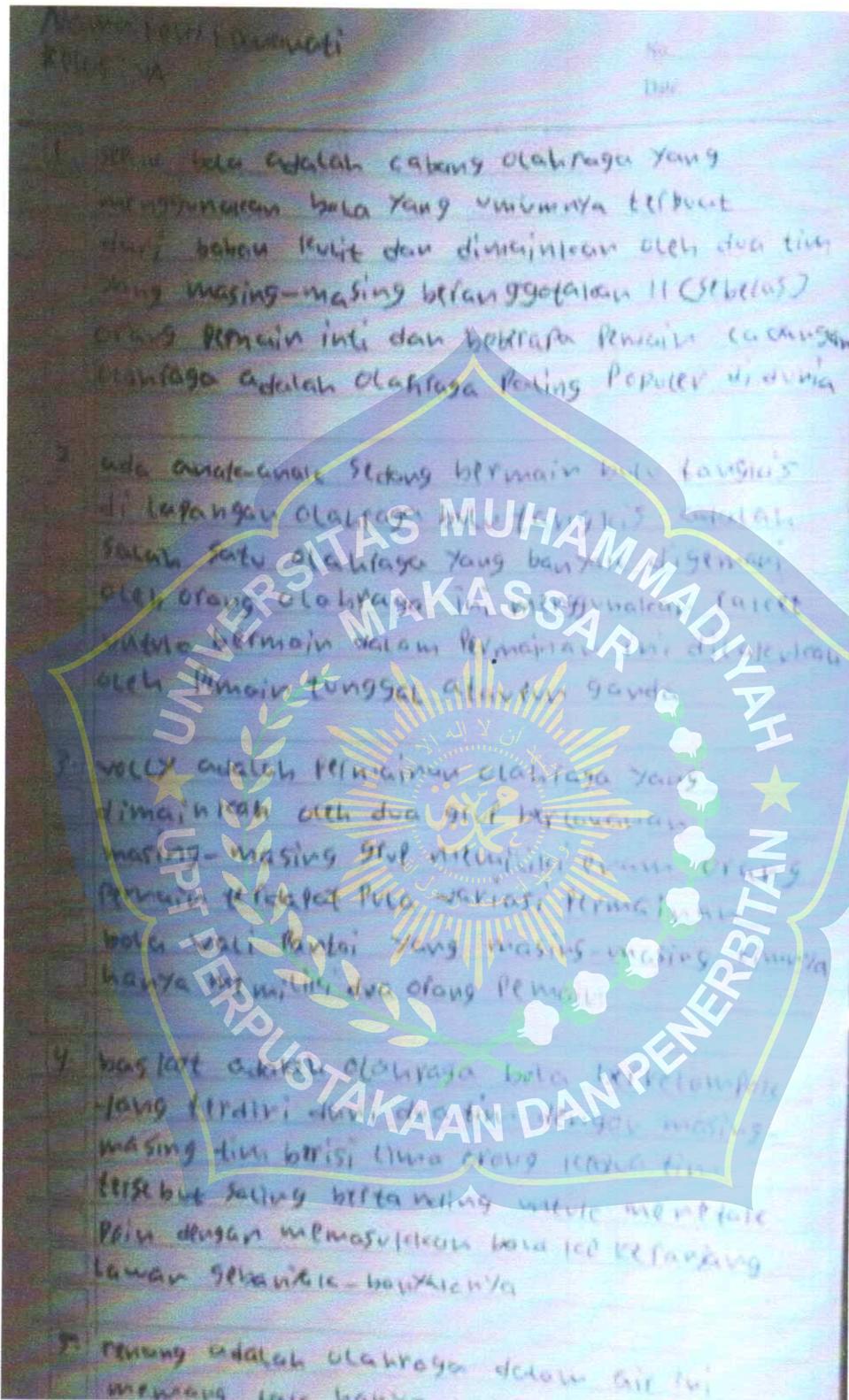
Gambar 3.2.1 lanjutan hasil posttest menulis deskripsi siswa



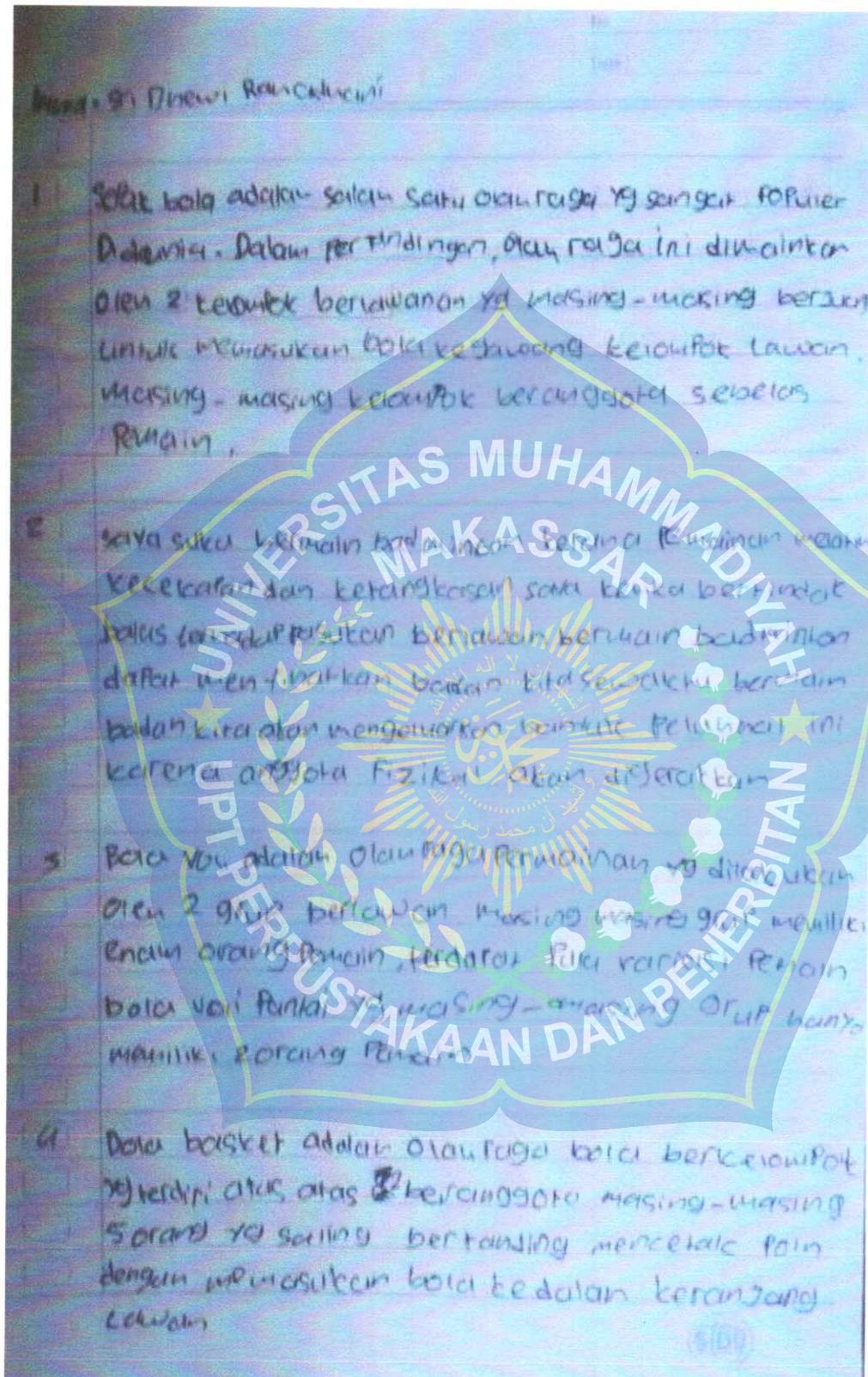
Gambar 3.3 hasil posttest menulis deskripsi siswa



gambar 3.3.1 lanjutan hasil posttest menulis deskripsi siswa



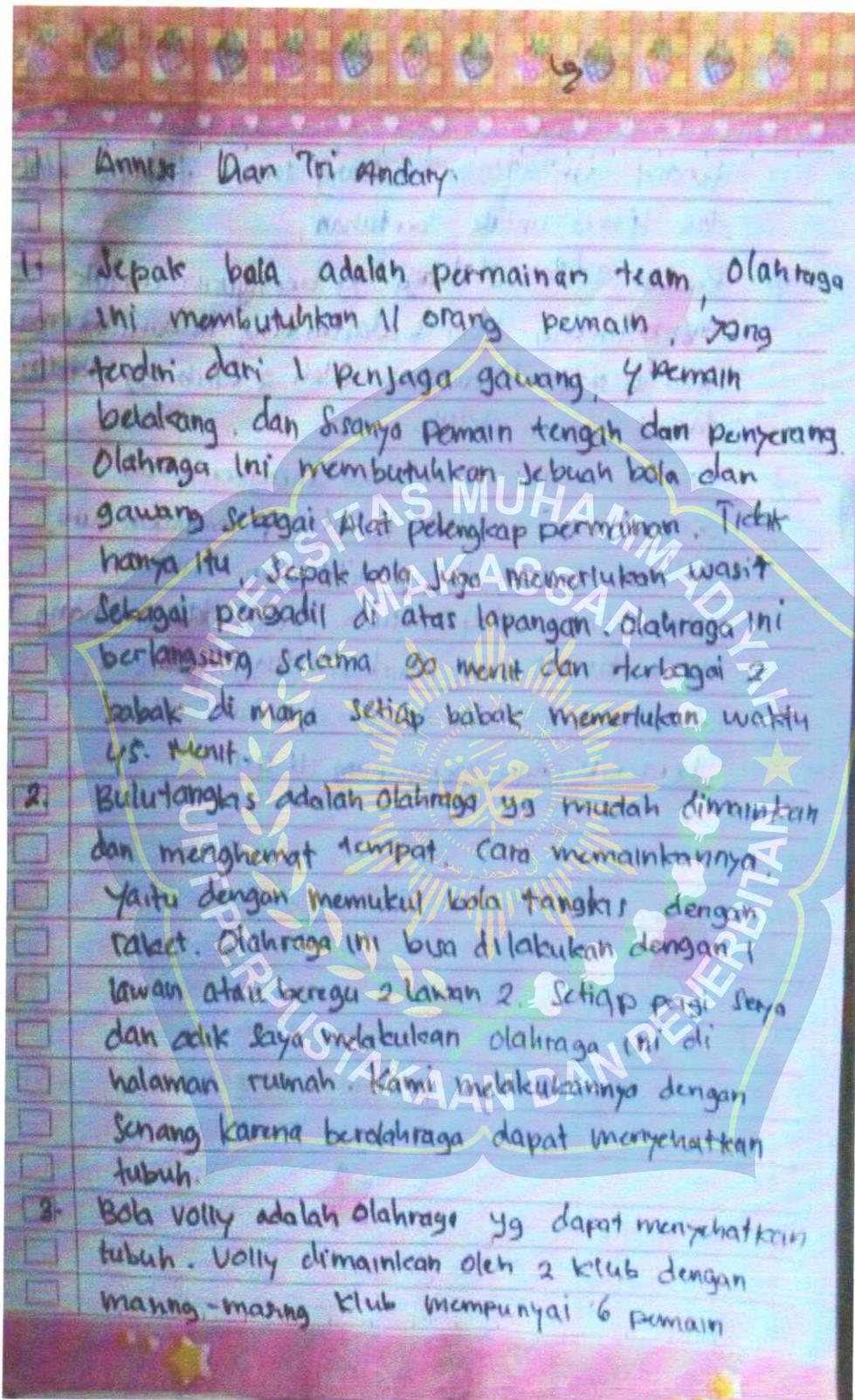
Gambar 3.4 hasil posttest menulis deskripsi siswa



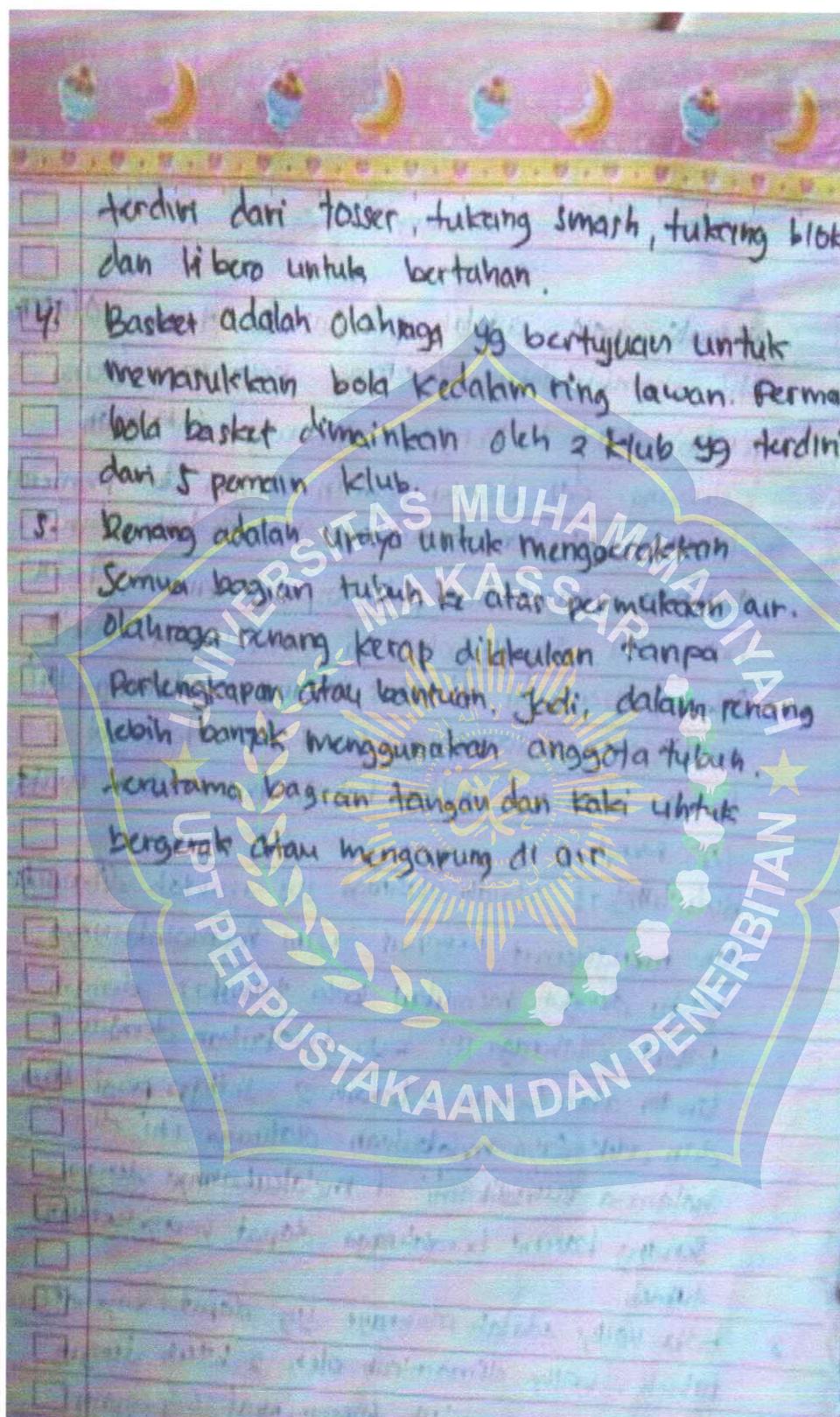
Gambar 3.5 hasil posttest menulis deskripsi siswa



gambar 3.5.1 lanjutan hasil posttest menulis deskripsi siswa



Gambar 3.6 hasil posttest menulis deskripsi siswa



Gambar 3.6.1 lanjutan hasil posttest menulis deskripsi siswa

LAMPIRAN D

Analisis Angket



Skor Per Item Angket

No. Soal	Skor tiap item				
	4	3	2	1	0
1.	SS	S	KS	R	TS
2.	SS	S	KS	R	TS
3.	SS	S	KS	R	TS
4.	SS	S	KS	R	TS
5.	SS	S	KS	R	TS
6.	SS	S	KS	R	TS

Keterangan : SS = sangat setuju; S = setuju; KS = kurang setuju;

R = ragu-ragu; TS = tidak setuju

Penskoran Angket Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Model *Quantum Learning*

No. Responden	Skor Per Item Soal						Σ
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	4	4	4	4	23
3	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	3	23
6	3	4	4	4	4	4	23
7	3	4	4	4	4	4	23
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	3	4	4	3	22
10	4	4	2	3	3	4	20

11	4	3	3	4	3	4	21
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	1	4	4	4	21
14	4	3	4	4	4	4	23
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	3	4	4	4	23
17	4	4	4	4	4	3	23
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	3	4	23
20	4	4	4	4	3	4	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	3	4	4	4	4	23
23	3	4	4	4	4	4	23
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	3	4	4	4	4	23
26	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	3	4	3	4	22



LAMPIRAN E

Hasil Analisis Data SPSS (Uji t)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pre test	3.8143	27	.30259	.05823
post test	4.3337	27	.13269	.02554

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pre test & post test	27	.353	.071

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test - post test	-.51942	.28430	.05471	.63188	.40695	9.493	26	.000



LAMPIRAN F

DATA OBSREVASI AWAL

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan apersepsi 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa 	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengajukan pertanyaan sebagai permasalahan yang harus diselesaikan kelompok 5. Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas menulis deskripsi 6. Guru membimbing kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas 7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya 8. Guru memeberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil tugas siswa lain. 	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi 10. Guru memberikan evaluasi 	

LAMPIRAN G

Surat Izin Penelitian Dan Dokumentasi





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867

Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

94

Makassar, 23 Agustus 2021

K e p a d a

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 19900/S.01/PTSP/2021, Tanggal 20 Agustus 2021. Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

Nama : SAIPUL
NIM / Jurusan : 10540110317 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / Unismuh
Alamat : Jl. Sit Alauddin No.259, Makassar
Judul : "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS V SDN MANNURUKI"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak/Ibu, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 23 Agustus s/d 23 Oktober 2021

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

a.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANGPOL

SEKERTARIS
Drs. AKHMAD NAMSUM, M.M
Rangkat : Pembina
NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN



Jl. Anggrek No. 2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan

Website : <http://www.makassar.go.id> email : disdikkotamks@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR 0191/K/Umkep/VIII/2021

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/1853/III/BPKB/VIII/2021 Tanggal 23 Agustus 2021
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

Kepada

MENGIZINKAN

Nama : SAIPUL
NIM/Jurusan : 105401103317 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDN Mannuruki Kota Makassar
dalam rangka Penyusunan Skripsi pada UNISMUH Makassar di
Makassar dengan judul penelitian:

" PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI PADA
SISWA KELAS V SDN MANNURUKI "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 24 Agustus 2021

An. Plt. KEPALA DINAS
Sekretaris

Sub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



ANSITI DJUMHARIJAH, SE

Pangkat : Perca Tk. I

NIP : 197001091994032004



Gambar 4.1 mengantar surat izin ke sekolah



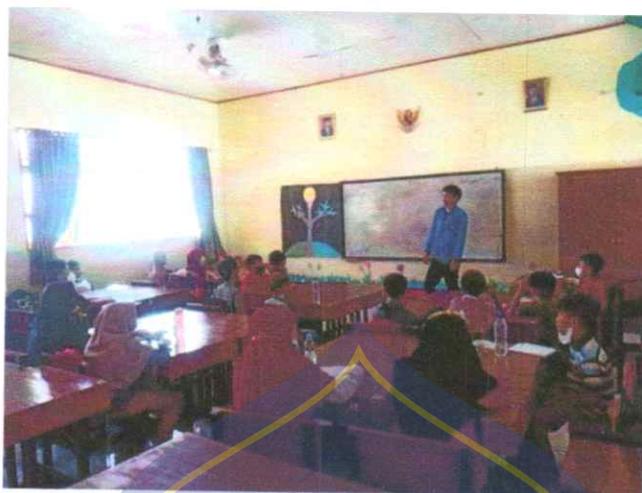
Gambar 4.2 proses pembelajaran saat melakukan penelitian



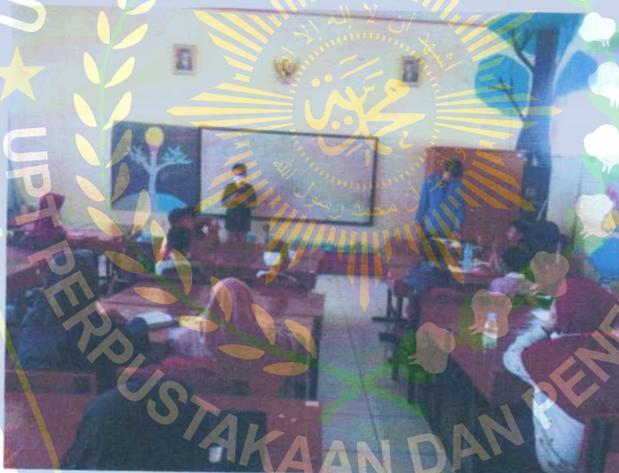
Gambar 4.3 proses pembelajaran saat melakukan penelitian



Gambar 4.4 proses pembelajaran saat melakukan penelitian

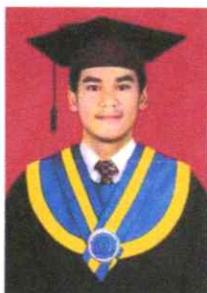


Gambar 4.5 proses pembelajaran saat melakukan penelitian



Gambar 4.6 proses pembelajaran saat melakukan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Saipul, Lahir di kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 11 April 1998, penulis merupakan anak ke-4 dari enam bersaudara dari pasangan Lasri dan Cetteng. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 150 Baibo dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Alla dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Alla dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan diterima sebagai mahasiswa S1 (strata satu) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat hidayah dan taufik dari Allah Swt., bimbingan dari dosen, doa dan dukungan orang tua dan keluarga, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas V SDN Mannuruki”.